

## LAPORAN PENELITIAN

# PENGEMBANGAN KAMUS TARBIYAH INDONESIA – ARAB ARAB INDONESIA

Nomor SP DIPA	:	DIPA-025.04.2.423812/2015
Tanggal	:	
Satker	:	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Kode Kegiatan	:	2132
Kode Sub Kegiatan	:	2132.008.002
Komponen	:	004
Sub Komponen	:	B
Akun	:	521211, 522151, 524111

Oleh

**Dr. H. R. Taufiqurrochman, MA**

NIP. 19770118 200312 1 002



JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2015

## **SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya:

Nama : Dr. H. R. Taufiqurrochman, MA  
NIP : 19770118 200312 1 002  
Pangkat/Gol. : Lektor / III-D  
Tempat Tanggal Lahir : Malang, 18 Januari 1977  
Judul Penelitian : Pengembangan Kamus Tarbiyah  
Indonesia – Arab Arab Indonesia

dengan sesungguhnya menyatakan bahwa hasil penelitian sebagaimana judul tersebut di atas, adalah asli/otentik dan bersifat orisinal hasil karya saya sendiri (bukan berupa skripsi, tesis, disertasi dan tidak plagiasi atau terjemahan). Saya bersedia menerima sanksi hukum jika suatu saat terbukti bahwa laporan penelitian ini hasil plagiasi atau terjemahan.

Demikian surat pernyataan ini, untuk diketahui oleh pihak-pihak terkait.

Malang, 30 September 2015  
Yang membuat pernyataan,

Dr. H. R. Taufiqurrochman, MA  
NIP. 19770118 200312 1 002

## **PERNYATAAN TIDAK SEDANG TUGAS BELAJAR**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya:

Nama : Dr. H. R. Taufiqurrochman, MA  
NIP : 19770118 200312 1 002  
Pangkat/Gol. : Lektor / III-D  
Tempat Tanggal Lahir : Malang, 18 Januari 1977  
Judul Penelitian : Pengembangan Kamus Tarbiyah  
Indonesia – Arab Arab Indonesia

dengan ini menyatakan bahwa:

1. Saya TIDAK SEDANG TUGAS BELAJAR
2. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa Saya sedang tugas belajar, maka secara langsung Saya menyatakan mengundurkan diri dan mengembalikan dana yang telah Saya terima dari Program Penelitian Kompetitif Dosen FITK tahun 2015.

Demikian surat pernyataan ini, Saya buat sebagaimana mestinya.

Malang, 30 September 2015  
Yang membuat pernyataan,

Dr. H. R. Taufiqurrochman, MA  
NIP. 19770118 200312 1 002

## **LEMBAR PENGESAHAN**

Laporan penelitian ini telah disahkan oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pada tanggal, ..... 2015

Ketua Jurusan,

Peneliti,

**Dr. Mamluatul Hasanah, M.Pd**  
NIP. 19741205 200003 2 001

**Dr. H. R. Taufiqurrochman, MA**  
NIP. 19770118 200312 1 002

Wakil Dekan Bidang Akademik,

**Dr. Hj. Sulalah, M.Ag**  
NIP. 19651112 199403 2 002

## **KATA PENGANTAR**

Bismillah, alhamdulillah, segala puji bagi Allah atas segala karunia-Nya sehingga penelitian dengan judul “Pengembangan Kamus Tarbiyah Indonesia-Arab Arab-Indonesia” ini dapat selesai sesuai jadwal penelitian yang ditentukan dalam rangka “Penelitian Kompetitif Dosen” tahun 2015 di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Tentunya, peneliti ingin menghaturkan ucapan terima kasih kepada Rektor UIN Malang, Dekan FITK UIN Malang dan pihak-pihak yang kembali memberi kesempatan kepada peneliti untuk melakukan riset dan pengembangan kamus sesuai dengan spesialisasi peneliti yang telah lama berkecimpung di bidang penelitian dan penyusunan kamus bahasa Arab.

Laporan riset dan produk kamus dari penelitian ini, peneliti harapkan dapat memberi kontribusi untuk pendidikan, terutama pembelajaran bahasa Arab. Tentu saja, meski produk kamus dari penelitian telah divalidasi oleh pakar dan diujicoba di kalangan pengguna kamus sehingga diakui sebagai produk yang baik, namun peneliti masih mengakui bahwa produk ‘Kamus Tarbiyah’ ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, peneliti terus berharap masukan, kritik dan saran untuk pengembangan leksikologi-leksikografi di masa depan.

Kepada semua pihak yang telah membantu peneliti hingga proses riset ini berakhiran, peneliti sampaikan terima kasih yang tiada batasnya. Peneliti juga berdoa, semoga Allah memberi manfaat dari penelitian untuk selamanya.

Peneliti,

Dr. H. R. Taufiqurrochman, MA

## ABSTRAK

Taufiqurrochman, R., Dr. MA. 2015. Pengembangan Kamus Tarbiyah Indonesia-Arab Arab-Indonesia. Penelitian Kompetitif Dosen FITK Tahun 2015. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

---

Kata kunci: Kamus, Bahasa Arab, Tarbiyah

---

Dahulu, kamus bahasa Arab untuk kebutuhan belajar bahasa Arab bagi semua kalangan sehingga kamus yang muncul adalah *mu'jam 'aam* (kamus umum). Saat ini, kamus bahasa Arab telah berkembang menjadi *mu'jam khas* (kamus khusus) yang diperuntukkan bagi pelajar bahasa Arab untuk tujuan khusus pada bidang studi ilmu tertentu. Oleh sebab itu, belum adanya kamus pendidikan (tarbiyah) bagi dosen/mahasiswa di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, menjadi alasan bagi peneliti untuk menyusun dan mengembangkan “Kamus Tarbiyah Indonesia-Arab Arab-Indonesia”.

Rumusan Penelitian dan Pengembangan (R&D) dengan Model-D adalah:

- 1) Bagaimana pengembangan “Kamus Tarbiyah Ind-Arab Arab-Ind”? 2) Bagaimana penilaian terhadap produk “Kamus Tarbiyah Ind-Arab Arab-Ind” tersebut?

Hasil penelitian ini menunjukkan, *pertama*, pengembangan “Kamus Tarbiyah Ind-Arab Arab-Ind” dengan Model-D sangat mudah dan sistematis dengan 4 tahapan, yaitu: Define (Pendefinisan), Design (Perancangan), Development (Pengembangan), dan Dessiminate (Penyebaran). Pada tahap pendefinisan, peneliti melakukan analisis user, analisis isi, dan analisis tujuan.

Pada tahap perancangan, peneliti menempuh 5 tahap, yaitu: pengumpulan data, seleksi kosakata dan istilah, penerjemahan kosakata, penulisan kosakata dan perancangan desain fisik kamus. Pada tahap pengembangan, peneliti melakukan 3 langkah, yaitu: validasi kamus, ujicoba pertama dan ujicoba kedua. Sedangkan pada tahap penyebaran, peneliti menghasilkan 3 produk, yaitu; laporan penelitian lengkap, artikel tentang hasil riset ini yang siap dipublikasikan di jurnal ilmiah, dan produk buku, yakni “Kamus Tarbiyah Indonesia-Arab Arab-Indonesia”.

*Kedua*, penilaian terhadap produk yang dikembangkan peneliti berupa ‘Kamus Tarbiyah Indonesia-Arab Arab-Indonesia’ ini meliputi 3 kali penilaian, yaitu: penilaian pakar, penilaian pengguna (10 responden) pada ujicoba pertama, dan penilaian pengguna (20 responden) pada ujicoba kedua.

Hasilnya menunjukkan bahwa pada penilaian pertama, ‘Kamus Tarbiyah Indonesia-Arab Arab-Indonesia’ menurut pakar di bidang leksikologi dan pendidikan bahasa Arab memperoleh skor 86%, artinya produk tersebut dinyatakan ‘Sangat Baik’.

Pada penilaian kedua di saat ujicoba pertama terhadap 10 responden, hasilnya menunjukkan skor 89%, artinya produk tersebut dinyatakan ‘Sangat Baik’ dan menunjukkan peningkatan kualitas dari uji pakar sebanyak 3%. Peningkatan ini menunjukkan keberhasilan peneliti pada tahap revisi produk.

Sedangkan pada penilaian ketiga di saat ujicoba kedua terhadap 20 responden, hasilnya menunjukkan skor 91%, artinya produk tersebut diakui oleh responden sebagai produk yang ‘Sangat Baik’. Berarti, ada peningkatan 5% daripada skor yang diperoleh di saat uji pakar (86%) dan meningkat 2% daripada skor yang diperoleh di saat ujicoba pertama.

## DAFTAR ISI

Judul .....	i
Surat Pernyataan .....	ii
Pernyataan Tidak Sedang Tugas Belajar .....	iii
Lembar Pengesahan .....	iv
Kata Pengantar .....	v
Abstrak .....	vi
Daftar Isi .....	viii

### BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	2
C. Tujuan Penelitian .....	3
D. Urgensi Penelitian .....	3

### BAB II : STUDI PUSTAKA DAN *ROADMAP*

A. Definisi Kamus .....	5
B. Pengertian Kamus Tarbiyah .....	8
C. Jenis Kamus .....	9
D. Tujuan Penyusunan Kamus .....	11
E. Sistematika Kamus .....	13
F. Desain Kamus Tarbiyah .....	18
G. Penelitian Terdahulu .....	19

### BAB III : METODE PENELITIAN

A. Model Penelitian .....	22
B. Tahapan Penelitian .....	22
C. Teknik Pengumpulan Data .....	25
D. Populasi dan Sampel .....	26

E. Teknik Ujicoba Produk .....	26
F. Output Kegiatan (Produk) .....	27

#### BAB IV : PAPARAN DAN ANALISIS DATA

A. Hasil Analisis Kebutuhan .....	29
1) Hasil Analisis User .....	29
2) Hasil Analisis Isi Kamus .....	30
3) Hasil Analisis Tujuan .....	31
B. Rancangan Produk .....	32
1) Sistematika Kamus .....	32
2) Isi/Kosakata Kamus .....	33
3) Desain Fisik Kamus .....	33
C. Hasil Analisis Pakar .....	35
1) Pakar Ilmu Bahasa (Linguis/Leksikolog) .....	35
2) Pakar Pendidikan Bahasa Arab .....	37
3) Pakar Media (Desain Kamus) .....	39
4) Revisi Produk .....	41
D. Uji Produk .....	43
1) Ujicoba/Survey (Pertama) .....	44
2) Revisi Produk .....	45
3) Ujicoba/Survey (Kedua) .....	45
4) Pengemasan Produk .....	47

#### BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan .....	48
B. Saran .....	49
C. Rekomendasi .....	50
Daftar Pustaka .....	51
Lampiran-lampiran	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Menurut Rektor UIN Malang, ada 5 (lima) komponen yang dibutuhkan dalam mewujudkan UIN Malang menjadi perguruan tinggi berkelas internasional (WCU), yaitu: penelitian, inovasi pengajaran, kerjasama internasional, mahasiswa dan dosen internasional, serta income.<sup>1</sup> Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Malang diproyeksikan menjadi yang pertama dan terdepan dalam merealisasikan mimpi itu.

Dari aspek inovasi pengajaran, FITK telah memiliki International Class Program (ICP), yakni program khusus dengan kurikulum berstandar internasional, bahasa pengantar pembelajarannya menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris, sumber belajar atau referensi yang dikaji mayoritasnya berbahasa Arab dan Inggris, demikian pula media pembelajarannya juga mengikuti teknologi terkini dengan berbagai inovasi. Sebagian dosen maupun mahasiswanya juga berasal dari luar negeri yang itu berarti dari aspek dosen dan mahasiswa internasional, FITK telah memenuhi standar penunjang “UIN Malang menuju WCU”.

Dari aspek kerjasama internasional, FITK tidak hanya berhasil mencetak lulusan atau tenaga pendidik yang handal dan profesional, namun juga telah menjalin kerjasama internasional dengan beberapa negara, salah satunya dengan Thailand. Di negeri Gajah Putih itu, mahasiswa PKL dari FITK telah lama diterima untuk melakukan praktik pengajaran, pengabdian sekaligus penelitian.

Aspek pertama dan terpenting dalam mewujudkan “UIN Malang menuju WCU” adalah penelitian. Karena itu, riset-riset di lingkungan FITK UIN Malang juga tengah diarahkan kepada tema-tema penelitian dan produk riset yang dapat menunjang proyeksi FITK sebagai fakultas terdepan yang mengantarkan “UIN Malang menuju WCU ini”.

---

<sup>1</sup> <http://kemenag.go.id/index.php?a=berita&id=172283>

Mengingat pentingnya produk riset yang bisa membantu internasionalisasi UIN Malang, maka peneliti berusaha untuk mengembangkan kamus khusus (mu'jam takhshisy) yang memuat istilah-istilah khusus seputar pendidikan bernama "Kamus Tarbiyah Indonesia-Arab Arab-Indonesia". Kamus khusus ini, secara kelembagaan, akan menjadi satu-satunya kamus spesialis ilmu tarbiyah dan keguruan dan menjadi referensi utama bagi dosen, mahasiswa, tenaga administrasi dan semua sivitas akademik di lingkungan FITK khususnya dalam berkomunikasi, bersosialisasi dan memahami istilah pendidikan dalam bahasa Arab.

Karena itu, jika kamus spesialis atau kamus bidang studi ilmu tarbiyah ini dapat terwujud dan diproduksi dari FITK UIN Malang, maka FITK UIN Malang akan semakin terbukti sebagai fakultas terdepan yang mengawal "UIN Malang menuju WCU". Kamus ini akan menjadi jawaban terhadap problem selama ini dihadapi para pendidik mulai dari tingkat dasar, menengah hingga perguruan tinggi, yakni problem belum adanya kamus bahasa Arab yang khusus memuat istilah pendidikan.<sup>2</sup> Lebih itu, "Kamus Tarbiyah Indonesia-Arab Arab-Indonesia" ini nantinya akan diproyeksi sebagai buku standar bagi dosen, mahasiswa dan seluruh sivitas akademik di FITK UIN Malang dalam menguasai dan memahami kosakata dan peristilahan bahasa Arab. Ke depan, inovasi penyusunan kamus tarbiyah ini juga berpotensi memperoleh hak paten dan hak kekayaan intelektual.

Berdasarkan potensi dan masalah di atas, peneliti memberi judul penelitian ini dengan "Pengembangan Kamus Tarbiyah Indonesia-Arab Arab-Indonesia".

## **B. Rumusan Masalah**

Penelitian model "Research and Development" (R&D) ini merumuskan 2 masalah utama, yaitu:

- 1- Bagaimana pengembangan 'Kamus Tarbiyah Indonesia-Arab Arab-Indonesia'?
- 2- Bagaimana penilaian terhadap produk 'Kamus Tarbiyah Indonesia-Arab Arab-Indonesia' tersebut?

---

<sup>2</sup> Taufiqurrochman, R. 2014. *Tashnif al-Ma'ajim al-Arabiyyah fii Indonesia wa Tathwiruhu* (Pemetaan dan pengembangan kamus-kamus bahasa Arab di Indonesia). Disertasi. Pascasarjana UIN Malang, hal 41.

### **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum, tujuan utama penelitian ini adalah menghasilkan produk berupa kamus bilingual berjudul “Kamus Tarbiyah Indonesia-Arab Arab-Indonesia”. Sesuai dengan rumusan masalah, secara khusus, tujuan penelitian ini adalah:

- 1- Mengetahui pengembangan “Kamus Tarbiyah Indonesia-Arab Arab-Indonesia”.
- 2- Mengetahui penilaian terhadap produk “Kamus Tarbiyah Indonesia-Arab Arab-Indonesia”.

Ke depan, kamus ini juga akan diproduksi massal sebagai referensi utama dalam memahami istilah-istilah bahasa Arab yang khusus membahas terkait dengan pendidikan, pengajaran, pelatihan, keguruan mulai dari tingkat dasar, menengah hingga perguruan tinggi.

### **D. Urgensi Penelitian**

Poin-poin penting yang menunjukkan urgensi penelitian ini antara lain:

- 1- Belum adanya *mu'jam takhshisy* di bidang pendidikan di Indonesia, yakni kamus spesialis atau kamus khusus yang memuat istilah pendidikan dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab dan sebaliknya, dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia. Kini, yang banyak tersebar adalah *mu'jam 'aam* (kamus umum) yang memuat aneka macam istilah sehingga dari aspek *content* (isi kamus) tidak terfokus pada kosakata yang terkait dengan pendidikan.
- 2- Produk kamus yang dihasilkan penelitian ini akan diproduksi secara massal dan menjadi salah satu sumber belajar di semua jurusan yang ada di FITK, terutama di kelas ICP. Tidak hanya itu, kamus ini juga akan disebarluaskan kepada para pendidik maupun peserta didik di semua level pendidikan, mulai dari tingkat dasar, menengah hingga perguruan tinggi.
- 3- Kamus Tarbiyah ini akan menjadi salah satu produk unggulan dan *trademark* yang berhasil diproduksi oleh FITK UIN Malang sehingga FTIK

UIN Malang akan dikenal sebagai fakultas penghasil produk unggulan, termasuknya produk kamus bahasa Arab yang berkualitas dan dibutuhkan oleh dunia pendidikan di Indonesia.

- 4- Kamus Tabiyah ini, nantinya akan didaftarkan hingga mendapatkan ISBN (International Standar Book Number) sehingga penyebaran kamus ini makin meluas dan manfaatnya dapat dirasakan semua pihak yang membutuhkan pemahaman tentang istilah-istilah pendidikan dalam bahasa Arab.
- 5- Produk “Kamus Tarbiyah” ini, nantinya juga akan ditindaklanjuti sebagai produk yang berpotensi memperoleh hak paten dan hak kekayaan intelektual sebagai produk kamus pendidikan bahasa Arab pertama di Indonesia). Hal ini akan semakin meyakinkan bahwa FITK memang benar-benar menjadi yang terdepan dalam mengawal UIN Malang sebagai perguruan tinggi Islam bertaraf internasional.
- 6- Bagi semua mahasiswa baru FITK yang mengikuti Program Pengembangan Bahasa Arab (PPBA) di UIN Malang dan juga mahasiswa di jurusan PBA (Pendidikan Bahasa Arab), produk dari penelitian ini akan menjadi sumber belajar (referensi) dan media ajar yang membantu mereka dalam memahami istilah-istilah bahasa Arab yang terkait dengan dunia pendidikan dan pengajaran yang mereka tekuni saat ini.
- 7- Produk penelitian ini (Kamus Tarbiyah Indonesia-Arab Arab-Indonesia), akan menjadi *pilot project* bagi fakultas lain di lingkungan UIN Malang. Bahwa, setiap fakultas semestinya memproduksi *mu'jam takhshisy* (kamus spesialis) yang khusus memuat istilah-istilah bahasa Arab yang terkait dengan bidang studi ilmu yang berada di bawah naungan fakultas.

\*\*\*\*\*

## **BAB II**

### **STUDI PUSTAKA DAN *ROADMAP***

#### **A. Definisi Kamus**

Kamus, dalam bahasa Arab, disebut dengan *mu'jam*, yaitu sebuah kitab yang memuat sejumlah besar kata-kata yang dilengkapi dengan penjelasan maknanya dan kata-kata tersebut disusun dengan sebuah sistematika tertentu, baik berdasarkan urutan huruf hijaiyah maupun secara tematik. Kamus yang lengkap adalah kamus yang memuat semua kata dalam bahasa tertentu yang dilengkapi dengan penjelasan maknanya, derivasinya, teknik artikulasinya dan dalil-dalil (syawahid) yang menunjukkan pemakaian kata tersebut.<sup>1</sup>

Penyebutan kata *mu'jam* dalam bahasa Arab yang digunakan sebagai nama untuk kamus, pada dasarnya bertolak belakang dengan makna asal dari kata *mu'jam* itu sendiri. Sebab, secara harfiyah, *mu'jam* berarti: “sesuatu yang masih kabur, tidak jelas”. Padahal, semestinya, kamus berfungsi untuk menjelaskan makna kata yang dipahami atau belum jelas. Berarti, antara nama dan fungsi, seakan-akan tidak memiliki korelasi dan bahkan bertentangan maksud dan maknanya.

Sementara itu, bangsa Arab sendiri menyebut “orang yang tidak fasih ucapannya” dengan *ajamy*, satu akar kata dengan *mu'jam* (kamus). Orang Arab menyebut “orang bisu” juga dengan kata *a'jam*. Terkadang, binatang pun disebut ‘*ajma'* karena tidak bisa berbicara atau tidak berbahasa dengan bahasa yang dipahami manusia. Bahkan, shalat dhuhur dan ashar disebut juga dengan *shalat ajma'* karena pelaksanaan kedua shalat tersebut tidak bersuara.

Fenomena tentang penggunaan istilah *mu'jam* ini mendorong Ibnu Jinny untuk mempermasalahkan penggunaan kata *mu'jam* sebagai sebutan bagi kamus. Menurutnya, kata *mu'jam* –secara harfiyah- berarti: *ibham*, *ikhfa'* atau *tidak jelas* dan *kabur*. Makna harfiyah ini dirasa bertolak belakang dengan

---

<sup>1</sup> Imel, Ya'qub. 1981. *Al-Ma'ajim Al-Lughawiyah Al-'Arabiyyah*. Libanon: Daar Ulum Lil Malayiin, hal. 9.

fungsi kamus, mengingat bahwa kamus bertujuan utama untuk menjelaskan makna kata. Jadi pemakaian istilah *mu'jam* dianggap tidak tepat bila digunakan untuk kamus.<sup>2</sup>

Polemik tentang penggunaan kata ‘mu’jam” untuk menyebut kamus, dapat ditemukan benang merah-nya bila dikaji secara morfologis. Dalam ilmu sharaf, kata *mu'jam* berasal dari wazan *af'ala*, sedangkan dalam wazan *af'ala* sering ditemukan 2 arti yang berbeda dan bertolak belakang. Kata *asykala* – misalnya- tidak dapat diartikan ‘menimbulkan kesulitan’, tapi berarti ‘menghilangkan kesulitan’. Lalu, kalimat ‘*Asykaitu Zaidan*’ berarti ‘Aku menghilangkan keluhan si Zaid’ dan tidak bisa diartikan ‘Aku menambah keluhan si Zaid’.

Demikian pula dengan kata *a'jama* yang merupakan akar kata dari *mu'jam*. Kata *a'jama* tersebut juga berarti ‘menghilangkan kekaburuan dan ketidakjelasan’, bukan berarti ‘menambah ketidakjelasan’. Dengan pemaknaan secara morfologis seperti itu, maka pemakaian kata *mu'jam* untuk menyebut kamus dirasa sudah tepat karena secara fungsional, kamus berperan menghilangkan *ambiguitas*.

Perbincangan tentang penggunaan kata *Mu'jam* yang hingga kini berarti ‘Kamus’ tidak diketahui secara pasti kapan dan siapa yang pertama kali menggunakan istilah *Mu'jam* untuk sebutan kamus. Hilangnya informasi berharga ini disebabkan raibnya koleksi kitab-kitab bahasa Arab yang memuat informasi tersebut sehingga sulit untuk dilacak. Namun, ditengarai bahwa para ulama hadits yang pertama kali mempopulerkan istilah *Mu'jam*. Asumsi itu bisa dibuktikan di kitab *Shahih* karya Imam Bukhari (870 M.) yang mencantumkan kata ‘Huruful Mu’jam’ pada bab: ‘Tasmiyatun man summiya min ahli badrin’.<sup>3</sup>

Demikian pula dengan Ibnu Mutsanna (919 M.), beliau menamakan kitab hadisnya dengan ‘Mu’jam al-Shahabah’ dan Abul Qasim al-Baghawi

---

<sup>2</sup> Jinny, Ibnu. 1954. *Sirru Shina'ah al-I'rab: Tahqiq Mustafa as-Siqa wa ghairuhu*. Kairo: Al-Baby, hal. 4.

<sup>3</sup> Al-Bukhari, Muhammad bin Isma'il. (1987). *Shahih al-Bukhari*. Bairut: Daar Ibnu Katsir, Juz IV, hal. 1476.

(929 M.) yang mengarang 2 (dua) kitab khusus tentang nama-nama para sahabat yang juga diberinya judul ‘al-Mu’jam al-Kabir’ dan ‘al-Mu’jam al-Shaghir’. Kemudian, pada abad ke-4 hijriyah, istilah *Mu’jam* terus berkembang di kalangan ulama hadits. Misalnya, ‘Mu’jam al-Syuyukh’ karya Ibnu Marzuq al-Baghdady (962 M.) dan ‘Mu’jam al-Syuyukh’ sebanyak 3 jilid karya Abu Bakr Ahmad bin Ibrahim Al-Isma’ily (982 M.).

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa istilah ‘mu’jam’ yang populer di kalangan para ahli bahasa sebagai sebutan untuk ‘kamus’, secara historis dipinjam atau diadopsi dari istilah yang telah dipopulerkan oleh para ulama hadits.

Adapun kata *qamuus*, dalam bahasa Arab, secara harfiyah berarti: *samudera, laut, tengah lautan*.<sup>4</sup> Dari makna harfiyah tentang *qomuus* ini, dapat dimengerti bahwa tampaknya para penyusun kamus bahasa Arab terdahulu sering memberi judul terhadap kamus-kamus karangan mereka dengan sebutan *qamuus* karena mereka bertujuan agar karya mereka menjadi buku atau kamus yang lengkap, besar dan memuat apa saja sebagaimana lautan yang luas, dalam dan memuat aneka jenis ikan dan makhluk hidup maupun benda mati.

Tradisi para linguis dan leksikolog Arab ini dapat ditelusuri dari aspek sejarah perkembangan kamus. Ibnu Ubbad (995 M.), misalnya, beliau menamakan kamusnya dengan ‘Al-Muhith’ yang berarti “samudera”, Ibnu Sidah (1066 M.) memberi judul kamusnya dengan ‘Al-Muhkam wa al-Muhith al-A’dzam artinya “referensi dan lautan yang luas”, kamus karya Al-Shaghaa’y (1252 M.) juga bernama ‘Majma’ al-Bahrain’, artinya “kumpulan dua samudera”, hingga muncul Fairuzzabady yang secara terang-terangan menamakan kamusnya yang begitu tebal dan lengkap dengan sebutan ‘al-Qamuus al-Muhiith’ (Kamus Samudera). Begitu hebat dan besarnya kamus karya Fairuzzabady ini sehingga beliau dinobatkan sebagai orang pertama yang mempopulerkan istilah *Qamuus* untuk sebuah kamus bahasa.

---

<sup>4</sup> Ar-Razy, Muhammad bin Abu Bakar bin Abdul Qadir. 1995. *Mukhtar al-Shihaah*. Beirut: Maktabah Libnan, hal. 230.

Sejak para ahli leksikologi menyebut kata *Qamuus*, istilah tersebut oleh masyarakat luas dipahami sebagai sebutan untuk kitab yang memuat makna kata (baca; kamus). Bahkan, seorang penyusun kamus juga dipanggil dengan julukan *Qamuus*. Kini, penamaan kamus bahasa lebih populer memakai istilah *Qamuus* daripada *Mu'jam*, terutama untuk kamus-kamus bilingual yang selalu dinamakan ‘Qamuus’.<sup>5</sup>

## B. Pengertian Kamus Tarbiyah

Kamus adalah referensi yang memuat sejumlah kosakata yang disertai penjelasan atau interpretasi maknanya dan isinya disusun secara tertib menurut sistematika tertentu.<sup>6</sup> Kamus memiliki fungsi penting untuk menjelaskan makna bahasa, artikulasi kata, ketepatan huruf hijaiyah, mencari akar kata, memberi informasi morfologis dan sintaksis (sharaf-nahwu), informasi penggunaan kata (kontekstual) dan informasi lain di luar aspek bahasa.<sup>7</sup> Fungsi-fungsi tersebut diperlukan dalam mempelajari bahasa Arab, terutama bagi non-Arab.

Kamus Tarbiyah berarti kamus yang secara khusus memuat kosakata yang berkaitan dengan pendidikan (tarbiyah). Berbeda dengan term ‘Kamus Bahasa Arab’ yang itu berarti menunjukkan bahwa kamus tersebut masih bersifat umum dan meliputi segala kosakata dalam bahasa Arab. Sedangkan term ‘Kamus Tarbiyah’ berarti kamus yang khusus (spesialis) untuk bidang ilmu tertentu, dalam hal ini, khusus di bidang pendidikan.

Oleh sebab itu, ada kamus umum dan kamus khusus. Kamus umum mengacu pada isinya yang memuat semua materi, kosakata atau istilah apa saja tanpa terkecuali atau dibatasi oleh bidang kajian ilmu tertentu. Sebaliknya, kamus khusus adalah kamus yang secara khusus memuat istilah sesuai dengan bidang studi kamus tersebut yang dibatasi oleh kajian ilmu tertentu.

---

<sup>5</sup> Ghaly, Wajdy Rizqi dan Husain Nassar. (1971). *Al-Mu'jamat Al-Arabiyyah Biblughrafiyah Syamilah Masyruhah*. Kairo: al-Hai'ah al-Mishriyah al-A'mmah, ha; 217-219.

<sup>6</sup> Atthar, Ahmad Abdul Ghafur. 1979. *Muqaddimah al-Shihah*. Beirut: Dar al-Ilm li al-Malayiin, hal. 131

<sup>7</sup> Taufiqurrochman, R. 2008. *Leksikologi Bahasa Arab*. Malang: UIN Malang Press, hal. 144

## C. Jenis Kamus

Menurut Imel Ya'qub<sup>8</sup>, ada 8 (delapan) macam kamus bahasa Arab, yaitu:

### 1) Kamus Bahasa (Lughawi)

Yaitu, kamus yang secara khusus membahas lafal atau kata-kata dari sebuah bahasa dan dilengkapi dengan pemakaian kata tersebut. Kamus bahasa disusun dengan model sistematika penyusunan tertentu untuk mempermudah pemakai dalam mencari makna kata. Kamus bahasa hanya memuat 1 (satu) bahasa, sehingga biasanya, pemaknaan kata hanya menyebut sinonim atau definisi kata tersebut.

### 2) Kamus Terjemah

Disebut juga dengan kamus mazdujah (campuran) atau kamus bilingual yang memadukan dua bahasa untuk menentukan titik temu makna kata. Kamus terjemah memuat kata-kata asing yang kemudian dijelaskan satu persatu dengan mencari padanan makna yang disesuaikan dengan bahasa nasional. Dalam hal ini, skill penerjemah berperan dominan dalam menjelaskan makna kata. Pada dasarnya, kamus terjemah tergolong kamus yang paling dulu ada karena 3000 SM, bangsa Smith di Irak telah mengenal kamus terjemah.

### 3) Kamus Tematik (Maudhu'i)

Disebut juga kamus ma'nawy, karena kata-kaya yang disusun secara tematik berdasarkan topik-topik tertentu yang memiliki makna sebidang. Misalnya, untuk tema "lawn/warna" dimasukkan kata ahmar, azraq, abyadh, dan seterusnya. Untuk kamus tematik, penyusun menyediakan daftar isi tematik leksikon (Fihris) yang dibagi dalam bab-bab tertentu. Karenanya, bagi pencari kata, ia harus memiliki kemampuan menganalisa kata yang sedang dicari tersebut masuk ke tema yang mana.

### 4) Kamus Derivatif (Isytiqaqi)

---

<sup>8</sup> Ya'qub, Imel. 1981. *Al-Ma'ajim al-Lughawiyyah al-Arabiyyah*. Beirut: Dar al-Ilm li al-Malayiin, hal. 15

Yaitu, kamus yang membahas asal-usul kata sehingga kamus derivatif menginformasikan lafal kata. Apakah kata tersebut asli dari bahasa Arab, Persi, Yunani, atau lainnya?

5) Kamus Evolutif (Tathawwuri)

Yaitu, kamus yang lebih memprioritaskan sejarah perkembangan makna sebuah kata, bukan lafalnya. Misalnya, makna kata “adab” di masa Jahiliyah hingga masa kini.

6) Kamus Spesialis (Takhashshushi)

Yaitu, kamus yang hanya menghimpun kata yang ada dalam satu bidang/disiplin ilmu tertentu. Ada kamus kedokteran, kamus pertanian, kamus musik, dan sebagainya.

7) Kamus Informatif

Yaitu, kamus yang mencakup segala hal termasuk sejarah pengguna bahasa, tokoh-tokohnya dan sebagainya. Kini, kamus informatif lebih dikenal dengan ensiklopedia yang ketika menjelaskan sebuah kata, ia tidak hanya membahas makna, tapi juga mencakup segala informasi lain di luar makna leksikon, seperti: sejarah, biografi, peta, kronologi peristiwa perang, dan sebagainya.

8) Kamus Visual

Yaitu, yaitu kamus yang lebih menonjolkan gambar-gambar dalam menjelaskan makna kata daripada sebuah istilah yang definitif

Selain pembagian ini, terdapat juga kamus bantu untuk buku pelajaran, kamus digital (software) dan kamus online (laman web).

Perkembangan ilmu pengetahuan yang kemudian dikelompokkan ke dalam rumpun ilmu tertentu, lalu secara kelembagaan tergabung dalam fakultas, telah mendorong perlunya kamus tertentu yang sesuai dengan rumpun atau ilmu yang terhimpun dalam fakultas tersebut. Di dalam FITK UIN Malang, misalnya, terhimpun semua jurusan yang mempelajari ilmu terapan

atau keilmuan praktis di bidang pendidikan seperti: PAI, PBA, PIPS, PGMI, PGRA, dan MPI. Dalam perguruan tinggi Islam, ilmu-ilmu kependidikan ini yang banyak bersumber dari buku-buku berbahasa Arab, terlebih lagi, UIN Malang diproyeksi bertaraf internasional.

Oleh karena itu, diperlukan kamus spesialis atau kamus khusus yang memuat kosakata atau istilah-istilah yang terkait dengan ilmu tarbiyah untuk mempermudah dalam mempelajari bahasa Arab dan memahami konteks makna dari setiap kata yang dibutuhkan para praktisi dan akademisi yang bergerak di bidang pendidikan. Jika saat ini yang tersedia hanya kamus-kamus umum yang isinya tidak secara khusus terkait dengan bidang pendidikan, maka akibat yang sering terjadi adalah kesalahan dalam memahami makna kosakata, kesulitan menerjemah, kesalahpahaman dalam menempatkan kosakata yang semestinya sesuai dengan konteks kalimat.

Untuk itu, maka muncul mu'jam takhshisy atau kamus khusus/spesialis yang disusun para leksikolog untuk bidang ilmu tertentu, seperti: kamus sastra, kamus kedokteran, kamus pendidikan, kamus matematika, kamus geografi, kamus komputer, dan seterusnya.<sup>9</sup> Trend lahirnya kamus-kamus spesialis tersebut perlu direspon oleh FITK UIN Malang untuk menghadirkan kamus yang sesuai dengan jurusan-jurusan yang terhimpun di dalam FITK UIN Malang sebagai referensi dan media bantu dalam mempelajari bahasa Arab yang notabene-nya adalah bahasa utama, selain bahasa Inggris, yang dikembangkan UIN Malang menuju WCU.

#### **D. Tujuan Penyusunan Kamus**

Tujuan penyusunan kamus, terutama kamus-kamus bilingual dibedakan menjadi 7 macam, yaitu:

- 1) Kamus bagi penutur bahasa asli/sumber (lughah matan/hadaf); atau kamus bagi penutur asing/pemakai bahasa sasaran (lughah terjemah/syarah). Misalnya, kamus Arab – Indonesia untuk orang Indonesia, maka bahasa

---

<sup>9</sup> Al-Qasimy, Ali. 1991. *Ilm al-Lughah wa Shina'ah al-Mu'jam*. Saudi Arabia: Jami'ah Malik Sauud, hal 117

Arab menjadi bahasa sumber dan bahasa Indonesia menjadi bahasa terjemah.

- 2) Kamus yang memuat bahasa tulis; atau kamus yang memuat bahasa lisan. Pada dasarnya, bahasa lisan merupakan bentuk pertama yang asasi bagi bahasa sebelum menjadi bahasa tulis. Penyusunan kamus berbahasa tulis (kamus Fushah) lebih mudah dari kamus yang memuat bahasa lisan. Mengingat muatan bahasa lisan lebih banyak dan lebih dipengaruhi konteks, sehingga unsur adat-istiadat dalam bahasa pasaran atau *amiyah* menjadi problem besar dalam penyusunan kamus berbahasa lisan (kamus Amiyah).
- 3) Kamus yang bertujuan untuk pembaca; atau untuk penterjemah. Penyusunan kamus bilingual yang dikhususnya bagi penterjemah membutuhkan waktu lebih lama, karena penerjemahan bahasa asli harus selektif dan hanya menghasilkan 1 padanan kata yang bersinonim. Persyaratan ini tidak lebih untuk menghindari ambiguitas para penerjemah. Kata *إعلان*, misalnya, memiliki pilihan arti kata yang bersinonim, yaitu: “iklan, reklame, advertensi, pengumuman, woro-woro, dsb”. Bagi kamus yang bertujuan untuk pembaca, semua terjemahan di atas dapat saja dimasukkan dalam kamus, tapi untuk kamus penterjemah, penyusun kamus harus memilih 1 dari kata-kata dengan selektif berdasarkan berbagai macam pertimbangan.
- 4) Kamus yang sekedar bertujuan untuk pedoman dalam berbicara (ta’bir); atau kamus untuk penguasaan bahasa (isti’aab). Kamus ta’bir harus dilengkapi dengan idiom dan style (uslub) bahasa asli yang sesuai dengan dialek penutur asli. Sedangkan kamus isti’aab, biasanya dilengkapi dengan pedoman tata bahasa (nahwu, sharaf, dsb) yang mempermudah orang asing dalam memahami bahasa yang dipelajari dengan segala aspeknya.
- 5) Kamus yang bertujuan menjelaskan fenomena kata secara kronologis (ta’rikhi); atau kamus yang hanya menyuguhkan makna kata secara deskriptif (washfi). Kamus *Ta’rikhi* jelas lebih lengkap daripada *Washfi*.

Kamus bilingual yang hanya untuk *ta'bir* dan penterjemah, misalnya, harus didesain secara deskriptif. Berbeda dengan kamus bilingual untuk *isti'aab* dan pembaca yang dapat didesain dengan 2 model; kronologis dan deskriptif sekaligus.

- 6) Kamus untuk kalangan umum ('Aam); atau kamus kalangan tertentu (Khash). Kamus *Khash*, biasanya diklasifikasikan pada bidang tertentu. Seperti: Kamus Kedokteran, Kamus Biologi, Kamus Jurnalistik, dan sebagainya. Sedangkan kamus '*Aam* bersifat general untuk semua kalangan.

Kamus bahasa (Lughawiyah); atau kamus ensiklopedia (Mausu'ah). Karakteristik kamus Mausu'ah memuat berbagai informasi, seperti : biografi tokoh, kronologi sejarah, cabang ilmu pengetahuan, dan sebagainya. Sedangkan kamus bahasa lebih terbatas pada makna kata.

## **E. Sistematika Kamus**

Sejak adanya sistem penyusunan huruf yang diperkenalkan Nasr bin 'Ashim, para leksikon semakin giat mengembangkan inovasi sistematik dalam menyusun kamus bahasa Arab. Dalam perkembangannya, setidaknya ada 5 (lima) model sistematika penyusunan kamus-kamus bahasa Arab, yaitu:

### 1) Sistem Fonetik

Sistem ini dikenal dengan nama 'Tartib al-Syawty wa al-Taqlibat' yang merupakan model penyusunan kamus pertama yang diperkenalkan oleh Khalil bin Ahmad al-Farahidy. Khalil menyusun kata-kata yang berhasil dikodifikasi secara berurutan berdasarkan huruf yang muncul paling awal yang mundul dari makharijul huruf (out-put) bunyi bahasa. Oleh sebab itu, sistem ini dinamakan 'Tartib Shawty' atau sistem bunyi.

Dinamakan 'Taqlibaat' karena sistem ini memprioritaskan pada aspek derivasi huruf dalam kata yang dibolak-balik dengan mengambil kata yang memiliki makna (istikhdam) dan membuang kata yang tidak bermakna (muhmal). Misalnya, untuk kata yang berasal dari 2 (dua)

huruf (tsunaiyah), maka sistem taqlibat dimulai dengan huruf *alif*. Huruf *alif* disusun dengan *ba'*, lalu *alif-ta'*, *alif-tsa'*, *alif-jim*,...dst. Jika huruf pertama *ba'*, maka huruf *ba'* disusun dengan *ta'*, lalu *ba'-tsa'*, *ba'-jim*, *ba'-ha'*...dst.

Jadi, untuk huruf *alif* terdapat 27 taqlibat, huruf *ba'* 26 taqlibat, dan seterusnya. Demikian pula dengan kata yang memiliki 3 (tiga) huruf seperti kata (ب - ت - ك) dibalik menjadi 5 taqlibat, yaitu : (ت - ب - ك), (ت - ك - ب) (ب - ت - ك), (ب - ك - ت) dan (ت - ك - ب).

Dalam contoh ini, semua materi dimasukkan ke dalam bab huruf *kaf* karena makhraj huruf *kaf* lebih muncul dari pada huruf *ba'* dan *ta'*.

Kamus dengan sistem ini sangat tepat digunakan dalam proses kodifikasi bahasa.

## 2) Sistem Hijai (Hijaiyah)

Nama lain sistem ini adalah *Tartib Alfabâ'y al-Khas*, yaitu model penyusunan huruf-huruf hijaiyah sesuai sistem ala Nasr bin 'Ashim yang dimulai dari *Alif* hingga *Ya'* tanpa pengulangan. Salah satu munculnya sistem ini dilatar belakangi kesulitan mencari makna kata dalam kamus bersistem fonetik dan saat itu urutan huruf hijaiyah dari *Alif* hingga *Ya* sedang populer hingga mengalahkan sistem *Abajadun*.

## 3) Sistem Sastrawi

Sistem ini dikenal juga dengan nama 'Nidzam Qafiyah', yaitu kamus yang penyusunannya didasarkan pada huruf terakhir dari kata sehingga kamus dengan sistem ini sangat cocok untuk para sastrawan yang ingin mengubah bait syair.

Model *al-Qafiyah* dibangun untuk mengikuti kaidah-kaidah syair dan prosa. Pencetus sistematika ini adalah Ismail bin Hammad al-Jawhari (w. 1003) dengan kamusnya *Taj al-Lughah wa Shihaah al-'Arabiyyah* yang lebih dikenal dengan kamus *al-Shihaah*. Untuk mencari kata dalam kamus model *al-Qafiyah*, sebuah kata harus dicari akar katanya

terlebih dahulu, kemudian huruf terakhir kata tersebut menjadi pedoman dalam merujuk bab-bab kamus.

Misalnya kata شور إشارة berakar dari kata *Ra'* yang berakhiran huruf *Ra'*, sehingga kata itu dapat ditemukan di bab *Ra'* pasal *Syin*. Kata كاتب ditemukan di bab *Ba'* pasal *Kaf*, karena ia berasal dari kata كتب.

#### 4) Sistem Alfaba'i (Alfabetis)

Sistem ini dikenal juga dengan nama 'Nidzam Alfabai al-'Aam', yaitu kamus yang materinya disusun berdasarkan alfabetis Arab yang dimulai dari Alif hingga Ya'. Bedanya dengan sistem pertama, sistem kedua ini sangat identik dengan akar kata (jadran kalimah) yang menuntut para pengguna kamus untuk memahami ilmu kaidah bahasa Arab (nahwu dan sharaf) agar kamus lebih mudah digunakan.

Para peneliti meyakini, bahwa sistematika ini bukan berasal dari para pakar linguist, tapi diawali oleh para ulama hadits. Pendapat ini dibuktikan dengan adanya karya *Shahih*-nya Bukhari (w. 890 M) yang menyusun nama-nama perowi hadits berdasarkan alfabet al-Hijai dan karya Ibnu Qatibah (w. 889 M), *Gharib al-Hadits*, yang menyusun kalimat hadits dengan sistem yang sama. Namun, Atthar (1979:74-75) menegaskan bahwa lingist pertama yang menyusun leksikon dengan sistematika alfabaiy adalah Abu Amr Ishaq bin Murar al-Syaibani (w. 821 M) dalam kamus tematiknya berjudul *al-Jim*.

Terlepas dari kontroversi tentang pencetus sistematika alfabaiy al-'aam, yang jelas, sistematika ini tidak langsung menjadi sistematika sempurna seperti saat ini, tapi berangkat dari proses temuan yang panjang. Sejak sistematika *alfabaiy al-khash*-nya Ibnu Duraid yang memadukan sistem *alfabaiy* dengan *al-taqlibat*-nya Khalil, kemudian Ibnu Faris yang dalam sistem *alfabaiy*-nya, ia menyusun huruf dengan huruf sesudah tanpa kembali ke *hamzah*.

Artinya, riset leksikologi yang terus dilakukan di kalangan linguist Arab telah berhasil menemukan berbagai sistematika dan melahirnya banyak kamus sebagai khazanah ilmu pengetahuan.

Pada akhirnya, para peneliti hanya bermuara pada 2 nama yang dianggap mempopulerkan sistem alfabet Arab al-‘aam. *Pertama*, Al-Zamakhsari yang telah menyusun kamus-nya, *Asas al-Balaghah*, pada abad keenam hijiyah. *Kedua*, Abu al-Ma’ali Muhammad Tamim al-Barmaky (w. 1007 M) penyusun kamus *al-Shihaah*.<sup>10</sup>

Sistematika Alfabet Arab al-‘Aam hingga kini tetap dipergunakan sebagai pedoman penyusunan kamus-kamus Arab. Di antara kamus yang memiliki sistematika ini antara lain, *Lisan al-Arab*, *al-Shihaah*, *al-Qamus al-Muhith*, *al-Munjid*, *al-Mu’jam al-Wasith*, *al-Bustaan* dan *Fakihah al-Bustaan*, *Aqrab al-Mawarid*, *Matan al-Lughah*, dan banyak lainnya, baik kamus satu bahasa maupun bilingual.

## 5) Sistem Artikulasi

Nama lain sistem ini adalah ‘Nidzam an-Nuthqi’ yang mendasarkan sistem penyusunan kosakata kata pada huruf pertama yang terucap, tidak pada akar kata sehingga sistem ini dinilai paling mudah.

Kamus-kamus yang disusun dengan sistem artikulatif adalah kamus yang kamus artikulatif dimana materi-materi kata disusun berdasarkan suara atau huruf pertama yang terucap. Kamus dengan sistematika an-Nutqi dianggap paling mudah dan tepat bagi pemula dibanding dengan kamus-kamus dengan sistematika sebelumnya.

Umumnya, bagi pelajar bahasa Arab di tingkat ibtidaiyah, tsnawiyah, bahkan aliyah, mereka mengalami kesulitan mencari makna kata bahasa Arab di kamus-kamus bersistem Alfabet Arab dan membutuhkan waktu lama.

---

<sup>10</sup> Ya’qub, Imel. 1981. *Al-Ma’ajim al-Lughawiyyah al-Arabiyyah*. Beirut: Dar al-Ilm li al-Malayiin, hal. 136-137.

Problem ini muncul karena mayoritas pemakai bahasa, terutama non-Arab, tidak menguasai dasar-dasar ilmu sharf dan nahwu, sehingga mereka kesulitan dalam mencari akar sebuah kata. Misalnya, kata ثقافت ditemukan pada bab huruf *waw*, karena akar kata-nya، kata ثقافت منطاد ditemukan pada materi طود، dan sebagainya.

Fenomena tersebut mendorong para leksikolog menyusun kamus berdasarkan huruf yang diartikulasi pertama kali. Jadi, untuk kata ثقافت cukup dicari di bab *Tsa'* dan kata ثقافت منطاد ditemukan pada bab *Mim*, tanpa harus mencari akar kedua kata tersebut. Sistematika semacam ini tidak memerlukan kemampuan ilmu qawaid yang dianggap sulit bagi pelajar dan metode ini dapat mengefisiensi waktu pencarian makna kata.

Secara historis, sistematika an-Nutqy telah muncul sejak dulu di kalangan bangsa Arab. Tepatnya ketika al-Kafuri (1582) menyusun kamus *al-Kulliyyaat* dan al-Jurjani dengan *al-Ta'rifaat*-nya. Akan tetapi, bangsa Arab menghindari model penyusunan kamus an-Nutqy karena secara substansial, sebuah kata dapat di temukan di berbagai bab sehingga pengulangan materi kata sulit dihindari.

Misalnya, kata كتاب (buku) ditemukan pada bab *Kaf*, kata مكتوب (ditulis) ada di bab *Mim*, kata استكتب (minta tulisan) ditemukan pada bab *Alif*, dan seterusnya. Padahal, semuanya berakar pada satu kata, yaitu كتب (menulis). Kendala ini yang menyebabkan kamus-kamus model an-Nutqy tidak populer di kalangan bangsa Arab.

Di samping itu, keberadaan sistematika penyusunan kamus an-Nutqy dikhawatirkan dapat melemahkan semangat untuk mempelajari ilmu qawaid. Argumentasi ini kian memperkuat asumsi bahwa kamus model an-Nutqy lebih cocok bagi kalangan non-Arab seperti di Indonesia yang mayoritas tidak memahami kaidah-kaidah sintaksis dan morfologi. Lain halnya dengan kamus santri di pesantren, mereka lebih senang dengan sistem alfabetik untuk memperdalam nahwu-sharf.

## **F. Desain Kamus Tarbiyah**

Sebagaimana diketahui, kamus tarbiyah yang khusus memuat kosakata dan istilah pendidikan adalah merupakan mu'jam takhshisy atau kamus spesialis yang untuk istilah bahasa Arab tergolong langka di Indonesia, bahkan dapat dikatakan, belum ada. Hal ini berdasarkan hasil disertasi peneliti yang menyimpulkan belum ada kamus khusus bahasa Arab untuk bidang studi ilmu tertentu di Indonesia, kecuali kamus yang penulis susun sendiri di akhir tahun 2014, yakni Kamus Kedokteran "Nuria" Indonesia-Arab-Arab-Indonesia.

Oleh sebab itu, dari aspek jenis, "Kamus Tarbiyah" akan dirancang sesuai dengan model kamus spesialis (kamus khusus), bukan kamus umum, sehingga semua kosakata maupun istilah akan diseleksi secara ketat dan isi kamus itu hanya khusus memuat kosakata yang berhubungan dengan pendidikan.

Desain kamus ini, dari aspek bahasa, "Kamus Tarbiyah" yang akan diproduksi peneliti akan menggunakan dua bahasa, yakni bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Karena itu, kamus ini dapat disebut dengan kamus bilingual. Kamus jenis ini juga dikenal dengan kamus terjemah karena pada prosesnya mengalih-bahasakan dari bahasa sumber (Arab) ke bahasa sasaran (Indonesia) dan juga sebaliknya.

Sistematika penyusunan materi kosakata dalam "Kamus Tarbiyah" ini, pada bagian depan yang menggunakan pendekatan terjemah dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab atau dikenal dengan "Indonesia-Arab", maka pada bagian ini, peneliti akan memakai sistem alfabetis pada umumnya. Yakni, dengan cara menyusun semua laman bahasa atau kosakata secara berurutan dari kata yang diawali huruf "A" hingga "Z". Sistem ini sudah umum dan mudah digunakan oleh pemakai kamus.

Sedangkan untuk bagian kedua yang memakai pendekatan terjemah dari bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia atau yang cukup dikenal dengan "Arab-Indonesia", maka di dalam Kamus Tarbiyah ini, nantinya akan didesain

dengan sistem artikulasi (nidzam nutqi) yang dalam penyusunan sebuah lema didasarkan pada huruf pertama sebuah kata, tanpa harus melihat harus derivasi kata (musytaq) untuk menghindari kesulitan para pengguna yang belum menguasai gramatika bahasa Arab (sharaf-nahwu). Dengan sistem artikulasi ini, kamus tarbiyah akan mudah digunakan oleh siapa saja di semua level pendidikan.

## **G. Penelitian Terdahulu**

Sejak lama peneliti telah memfokuskan diri untuk mengembangkan ilmu leksikologi atau ilmu perkamus. Tahun 2006, peneliti telah melakukan sebuah pemetaan terhadap kamus-kamus besar yang sering dipakai oleh pelajar bahasa Arab di Indonesia, terutama di kalangan santri pesantren. Pemetaan itu penulis lakukan melalui riset kompetitif individul di bidang lektur keagamaan yang berjudul “Pemetaan Kamus-Kamus Bilingual (Arab-Indonesia)”.

Hasil dari riset pemetaan kamus-kamus di Indonesia yang memakai sampel sebanyak 5 kamus bahasa Arab paling populer di Indonesia, yakni kamus al-Munawwir, kamus Mahmud Yunus, kamus al-Ashri karya Atabik Ali, kamus al-Muthahhar karya Ali al-Mutahhar dan kamus al-Qolam, maka dari kelima kamus ini dapat disimpulkan bahwa hampir semua kamus tersebut di Indonesia disusun dengan menggunakan sistem alfaba'i yang kenyataannya penggunaan kamus ini dirasa sulit oleh mayoritas pengguna (guru, murid, kalangan umum).

Hal ini dapat dilihat dalam kenyataan, bahwa untuk mencari makna sebuah kosakata, pengguna harus memahami ilmu sharaf untuk mengetahui akar katanya. Karena problem ini, lalu muncul kamus al-Asyri karya Atabik Ali dengan sistem nuthqi (artikulatif). Dengan kamus ini, pengguna langsung merujuk pada huruf awal yang terucap atau tertulis, tanpa harus mencari akar kata atau derivasi kata tersebut.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Taufiqurrochman, R. 2006. *Pemetaan Kamus-Kamus Bilingual (Arab-Indonesia)*. Laporan penelitian. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat, Depag RI, hal. 52.

Tahun 2009, seiring dengan munculnya kamus-kamus digital, peneliti melakukan analisis isi (content analysis) terhadap kamus-kamus digital yang biasa diakses oleh pengguna sebagai alat bantu menerjemahkan bahasa Arab.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kamus digital terbagi 2 macam dilihat dari sisi akses; kamus offline (8 kamus) dan kamus online (25 kamus). Kamus offline terbaik adalah Golden Al-Wafi karena mencakup kamus alfabetis lengkap dan kamus spesialis bidang ilmu. Adapun dari 25 kamus online yang diteliti, 10 kamus (40%) mendukung penerjemahan bahasa Arab, dan 6 kamus mendukung terjemahan bahasa Indonesia. Kamus online terbaik, tentu saja Google Translate yang memuat lebih dari 80 bahasa, mudah diakses, telah populer dan didukung para penerjemah profesional dari seluruh dunia.<sup>12</sup>

Tahun 2012, peneliti kembali berkesempatan untuk memetakan kamus-kamus berbasis Android. Penelitian ini dilatarbelakangi kian populernya Android sebagai operasional sistem dalam handphone sehingga para pengembang software juga menawarkan aneka jenis kamus bahasa Arab berbasis Android. Untuk itu, maka diperlukan analisis isi agar hasil terjemahan dan isi kamus-kamus Android sesuai dengan standar kamus bahasa Arab.

Hasilnya, dari 20 kamus Android yang menjadi sampel penelitian, 9 kamus (45%) tergolong kamus multibahasa. Kamus Android terbaik adalah “Dictionary in 50 Languange” (nilai 5.0) disusul “Kamus Bergambar Arab/Melayu (nilai 4.8). Hasil ini didasarkan pada penilaian user yang telah menggunakan kamus-kamus tersebut.<sup>13</sup>

Tahun 2012, disertasi peneliti berjudul “Pemetaan dan Pengembangan Kamus Bahasa Arab di Indonesia”. Setelah peneliti memetakan semua kamus yang ada di Indonesia, peneliti memberi rekomendasi perlunya pengembangan kamus-kamus takhshisi atau kamus khusus untuk bidang ilmu tertentu.

---

<sup>12</sup> Taufiqurrochman, R. 2009. *Pemanfaatan Kamus-Kamus Digital dalam Penerjemahan Bahasa Arab* . Laporan Penelitian Kompetitif Dosen. Malang: Unit Penelitian, Fakultas Humaniora dan Budaya UIN Malang, hal. 60

<sup>13</sup> Taufiqurrochman, R dan Imam Muslimin. 2012. *Kamus-kamus Bahasa Arab Berbasis Android* . Laporan Penelitian Kompetitif Dosen. Malang: Fakultas Humaniora UIN Malang, hal 49.

Oleh karena, terkait dengan kebutuhan dan munculnya banyak Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan di beberapa pesantren dan berdirinya fakultas kedokteran maupun jurusan keperawatan di perguruan tinggi Islam yang salah satu kurikulumnya juga mempelajari bahasa Arab, maka disertasi ini pada akhirnya melahirkan produk “Kamus Kedokteran Indonesia-Arab Arab-Indonesia”. Kini, kamus ini juga telah diterbitkan oleh Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.

Berdasarkan hasil disertasi di atas, sebagai state of the art, maka perlu juga disusun “Kamus Tarbiyah Indonesia-Arab Arab-Indonesia” sebagai mu’jam takhshisi, kamus spesialis atau kamus khusus yang memuat kosakata dan istilah yang terkait dengan bidang pendidikan.

Kamus ini akan menjadi kamus pertama bahasa Arab di bidang pendidikan (tarbiyah) yang pernah diproduksi oleh FITK UIN Malang dan kamus ini akan semakin melengkapi khazanah intelektual dan referensi bahasa Arab di Indonesia.

\*\*\*\*\*

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Model Penelitian**

Penelitian ini bertujuan menghasilkan produk tertentu berupa kamus. Berdasarkan tujuan ini, menurut Borg dan Gall,<sup>1</sup> penelitian semacam ini disebut “Research and Development”. Penelitian dengan model pengembangan media, seperti buku, modul, software, dan sebagainya, menurut Triagarajan, dkk, disarankan menggunakan Model 4-D, yang terdiri dari 4 tahap pengembangan, Define (Pendefinisian), Design (Perancangan), Development (Pengembangan), dan Dessiminate (Penyebaran).<sup>2</sup>

#### **B. Tahapan Penelitian**

##### **1. Tahap Pendefinisian (Define)**

Tujuan Tahap ini menetapkan dan mendefinisikan “Kamus Tarbiyah Indonesia-Arab Arab-Indonesia”. Pendefinisian kamus ini adalah tahap untuk menetapkan model standar kamus tarbiyah yang meliputi: isi kamus (kosakata, istilah, gambar, dsb), perwajahan atau layout (cover depan, cover belakang, kolom, font, dsb), sistematika penyusunan (nidzam nuthqi), dan petunjuk bagi pengguna kamus (dalil mustakhdim).

Tahap pendefinisian terdiri dari 3 langkah analisis, yaitu:

###### **a) Analisis User**

Yakni, analisis terhadap calon pengguna “Kamus Tarbiyah Indonesia-Arab Arab-Indonesia” seperti: dosen dan mahasiswa, khususnya di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Analisis user ini juga berfungsi bagi peneliti dalam menetapkan petunjuk penggunaan kamus supaya mudah dan praktis.

---

<sup>1</sup> Borg, W.R. and Gall, M.D. 1983. *Educational Research: An Introduction*. London: Longman, Inc, hal. 25

<sup>2</sup> Thiagarajan, Sivasailam, dkk. 1974. *Instructional Development for Training Teacher of Exceptional Children*. Minnesota: University of Minnesota, hal 6-9.

**b) Analisis Isi**

Yakni, proses pemilihan pendekatan kamus yang menggunakan dua wajah (Indonesia-Arab dan Arab-Indonesia), pemilihan sistematika yang tepat sesuai kebutuhan (nidzam nuthqi), penentuan ukuran kamus yang disesuaikan dengan jumlah kosakata yang dimuat kamus tersebut.

**c) Analisis Tujuan**

Yakni, analisis untuk menentukan atau merumuskan tujuan kamus yang akan didesain, sekaligus menetapkan sistematikanya, jenisnya, dan cakupan kosakata yang sesuai dengan semua level pendidikan.

**2. Tahap Perancangan (Design)**

Tahap ini perancangan, sebagaimana langkah yang umumnya ditetapkan dalam leksikografi, meliputi 5 tahap atau langkah, yaitu:

**a) Tahap Pengumpulan Data (kosakata)**

Langkah ini meliputi: pengumpulan kosakata dari berbagai literatur seperti: buku, diktat, majalah, laman website, kamus, ensiklopedia, surat kabar, dan sebagainya, baik kosakata berbahasa Arab, Indonesia, maupun dari bahasa lain semisal bahasa Inggris. Sebab, sebuah kosakata dalam pendidikan, boleh jadi terserap ke dalam bahasa Indonesia tanpa proses alih-bahasa sehingga kata tersebut langsung dimasukkan ke dalam bahasa Indonesia.

**b) Tahap Seleksi Kotakata dan Istilah**

Langkah ini merupakan langkah terpenting bagi penyusun kamus sebab diperlukan konsentrasi dan evaluasi yang mendalam untuk memilih kata yang tepat dan masuk ke dalam kategori kamus pendidikan (tarbiyah).

**c) Tahap Penerjemahan Kosakata**

Tahap ini adalah tahap alih-bahasa dari bahasa Arab sebagai bahasa sumber ke dalam bahasa Indonesia, atau sebaliknya, dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab. Proses penerjemahan ini dilakukan secara manual dengan berpedoman pada kamus-kamus cetak dan juga

secara elektronik melalui penerjemahan online dari situs-situs penyedia terjemahan gratis.

d) **Tahap Penulisan Kosakata**

Langkah ini adalah tahap menulis kosakata dan menyusunnya sesuai dengan sistematika yang dipilih peneliti. Untuk wajah ‘Indonesia-Arab’ dari kiri, sedangkan untuk wajah ‘Arab-Indonesia’ dari kanan. Semua item diurutkan sesuai abjadiah (Arab) dan alfabetis (Latin).

e) **Tahap Perancangan Desain Fisik Kamus**

Tahap ini meliputi: perancangan desain dalam kamus, layout cover dalam dan cover luar kamus, pemilihan jenis huruf, pewarnaan, aspek ketebalan kamus, penjilidan, dan sebagainya.

**3. Tahap Pengembangan (Development)**

Tujuan tahap ini adalah menghasilkan kamus tarbiyah yang sudah direvisi dan divalidasi oleh para pakar di bidang leksikologi bahasa Arab, pakar terjemah dan pakar desain kamus. Ada 3 langkah dalam tahap ini, yaitu:

a) **Validasi Kamus**

Yang dimaksud validasi kamus adalah penilaian obyektif dari para pakar di bidangnya (leksikolog, penerjemah dan desainer buku). Validasi dilakukan peneliti dengan menyebar angket dan interview langsung oleh peneliti terhadap para pakar tersebut agar diperoleh data dan masukan yang lengkap bagi peneliti dalam proses merancang prototype kamus.

b) **Ujicoba Pertama**

Ujicoba pertama dilakukan dengan survey terbatas dari prototipe kamus yang telah dirancang dan disusun peneliti hingga berwujud seperti kamus. Yang dimaksud dengan survey terbatas adalah menyebarkan prototipe kamus kepada calon pengguna dalam jumlah kecil sekitar 10 orang dari dosen dan mahasiswa. Survey ini dilakukan peneliti dengan cara menyebarkan prototipe kamus dan angket. Dari kamus dan angket

itu, akan diketahui penilaian dari calon pengguna kamus sebagai bahan bagi peneliti untuk memperbaiki prototipe kamus.

c) Ujicoba Kedua

Ujicoba kedua dilakukan peneliti setelah peneliti melakukan analisis terhadap hasil survey pertama terkait penilaian responden, masukan dan kritikan dari mereka. Setelah produk direvisi, ujicoba kedua dilakukan kembali oleh peneliti dengan menyebar angket yang sama dan disebarluaskan lagi secara random (acak) kepada 20 responden yang terdiri dari mahasiswa dan dosen. Hasil survey kedua ini untuk mengetahui hasil penilaian responden terhadap produk kamus yang telah direvisi oleh peneliti. Selain itu, hasil ujicoba kedua ini untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas produk kamus.

4. Tahap Penyebaran (Dessiminate)

Tahap ini merupakan tahap penyebaran hasil riset berupa: (1) laporan penelitian lengkap; (2) artikel tentang hasil riset ini yang siap dipublikasikan di jurnal ilmiah; (3) produk buku, yakni “Kamus Tarbiyah Indonesia-Arab Arab-Indonesia” yang siap diajukan ke penerbit atau disebarluaskan kepada mahasiswa di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, terutama mahasiswa di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab yang mereka memang mempelajari bahasa Arab, khususnya pada mata kuliah leksikologi-leksikografi bahasa Arab.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang terkait dengan isi kamus (kosakata) diambil oleh peneliti dari kamus-kamus umum bahasa Arab maupun bahasa Indonesia sebagai sumber data primer. Selain dari kamus, peneliti juga mengambil dari sumber data lain seperti buku ajar bahasa Arab, website pendidikan bahasa Arab, dan sebagainya. Keseluruhan teknik pengumpulan data ini adalah bagian “Library Research”. Dalam proses pemilihan kosakata ini, peneliti menggunakan check list *mufradat* untuk memilih kata yang tepat untuk pendidikan. Kosakata yang terpilih dan terkumpul, ditabula.si untuk kemudian diterjemahkan ke bahasa sasaran

Terkait dengan analisis awal, uji pengembangan (survey pertama) dan uji akhir produk (survey kedua), peneliti menggunakan angket dan pedoman interview. Semua data yang diperoleh dengan teknik ini, dibaca dan dianalisis oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan *tashnif al-maajim* yang digagas oleh Ali Al-Qasimi<sup>3</sup> dalam mengevaluasi dan mengkritisi produk berupa kamus, termasuk juga dalam menyusun angket untuk responden yang didasarkan pada standar penilaian kamus dan indikatornya.

#### **D. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah para pengguna kamus tarbiyah yang berkonsentrasi di bidang pendidikan seperti: dosen, mahasiswa dan karyawan di FITK UIN Malang. Karena itu, teknik yang dipakai peneliti adalah *simple random sampling*, sebab pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Untuk penelitian pengambilan sampel, Peneliti mengikuti saran Roscoe tentang ukuran sampel yang berjumlah 10 orang<sup>4</sup> yang terdiri dari dosen dan mahasiswa.

Sampel yang dipilih secara acak tersebut, oleh peneliti diminta untuk melihat, membaca dan menggunakan produk kamus tarbiyah tersebut. Kemudian, peneliti membagikan angket untuk diisi atau dijawab oleh responden. Mereka juga diperkenankan untuk memberi kritik dan saran atas kamus tersebut sebagai bahan bagi peneliti dalam melakukan revisi atau perbaikan produk sesuai dengan kebutuhan para pengguna kamus tarbiyah.

#### **E. Teknik Ujicoba Produk**

Metode evaluatif digunakan untuk mengevaluasi produk dalam proses uji coba pengembangan suatu produk. Produk penelitian dikembangkan melalui serangkaian uji coba dan pada setiap kegiatan uji coba diadakan evaluasi, baik itu evaluasi hasil maupun evaluasi proses. Berdasarkan temuan-temuan pada hasil uji coba diadakan penyempurnaan (revisi model).

---

<sup>3</sup> Al-Qasimy, Ali. 1991. *Ilm al-Lughah wa Shina'ah al-Mu'jam*. Saudi Arabia: Jami'ah Malik Sauud, hal 21

<sup>4</sup> Roscoe, J.T. 1982. *Research Methods for Business*. New York: Holt Rinehart & Winston, hal. 253

Metode eksperimen digunakan untuk menguji keampuhan dari produk yang dihasilkan. Walaupun dalam tahap uji coba telah ada evaluasi (pengukuran), tetapi pengukuran tersebut masih dalam rangka pengembangan produk, belum ada kelompok pembanding. Metode eksperimen ini untuk membandingkan hasil ujicoba pertama dengan ujicoba kedua yang tentunya, pada ujicoba kedua dilihat *progres report* atau nilai perkembangan produk tersebut; apakah setelah direvisi oleh peneliti, terdapat peningkatan kualitas dan kuantitas terhadap produk kamus yang tengah dikembangkan.<sup>5</sup>

## **F. Output Kegiatan (Produk)**

Output kegiatan “Penelitian dan Pengembangan” (R&D) ini adalah produk berupa kamus pendidikan (tarbiyah) dengan menggunakan dua bahasa, Indonesia dan Arab. Dari aspek substansi, kamus ini memuat hal-hal berikut:

- 1) Kosakata dan istilah seputar pendidikan, terutama istilah baru yang sering dipakai oleh dosen, mahasiswa, akademisi maupun praktisi pendidikan.
- 2) Sistem pencarian kosakata yang lebih mudah karena menggunakan sistem artikulatif (nidzam nuthqi).
- 3) Pedoman penggunaan kamus yang simpel dan mudah dipahami.
- 4) Bilingual atau dua bahasa (Indonesia dan Arab) sehingga bisa digunakan untuk menerjemah dari bahasa ibu (Indonesia) ke bahasa asing (Arab) dan sebaliknya, maupun untuk memahami teks-teks bahasa Arab.
- 5) Referensi yang digunakan peneliti dalam menyusun ‘Kamus Tarbiyah Indonesia-Arab Arab-Indonesia’.

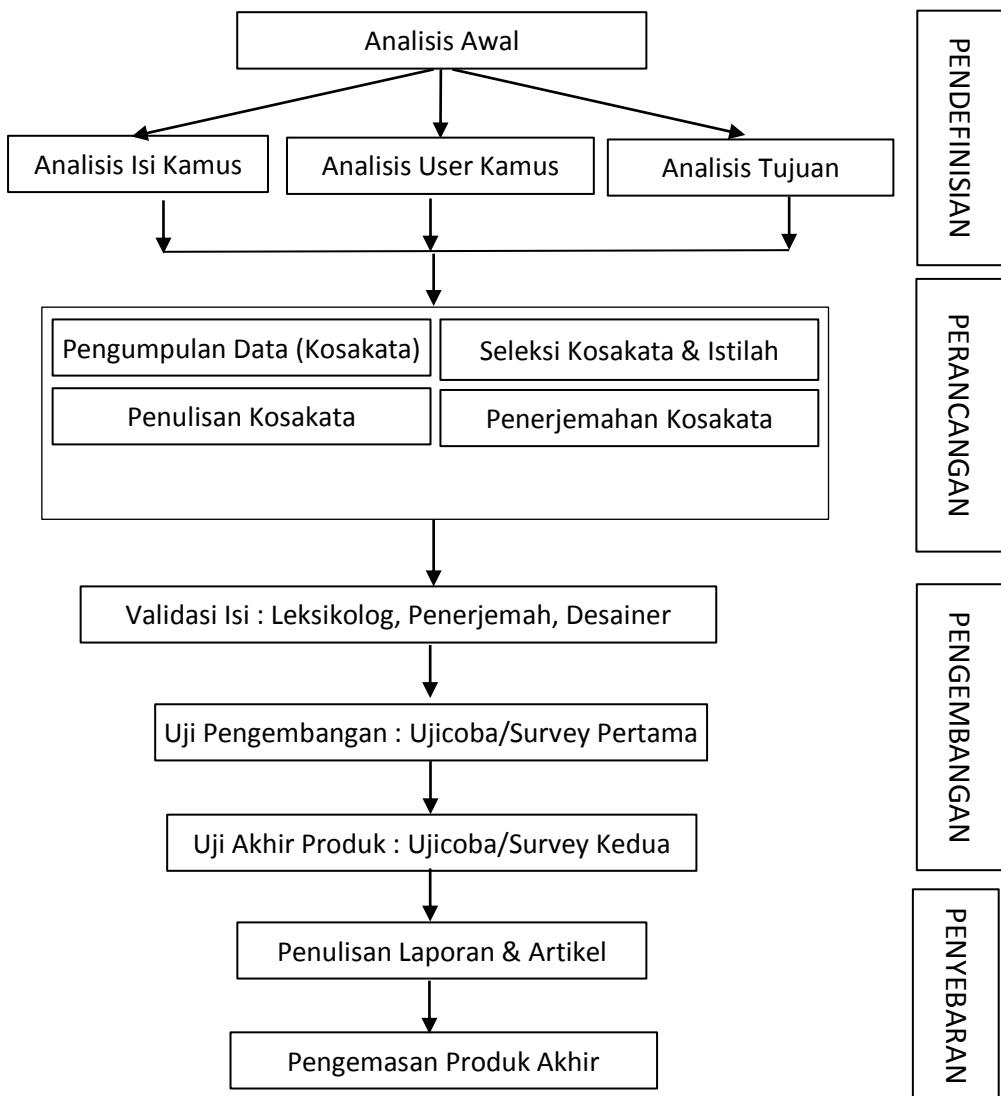
Dari aspek desain, kamus ini memiliki desain cover (sampul) depan dan cover belakang yang baik dan representatif untuk dunia pendidikan. Semua kata ditulis dengan jenis huruf (font) yang bagus dan jelas. Isi kamus ditata rapi dengan memakai 2 kolom (kolom untuk bahasa sumber dan kolom untuk bahasa sasaran). Peneliti juga berusaha memilih kualitas kertas dan penjilidan produk kamus yang baik, kuat dan mudah digunakan oleh pembaca (user).

---

<sup>5</sup> Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, hal 114

Selain kelebihan-kelebihan di atas, produk penelitian ini juga berpotensi untuk diterbitkan untuk memperoleh ISBN (International System Book Number) dan juga berpeluang untuk didaftarkan sebagai hak cipta intelektual (HAKI) hingga mendapat Hak Paten.

Seluruh tahapan penelitian dan pengembangan Model 4-D digambarkan dalam bagan berikut ini:



Gambar 1: Tahapan Penelitian dan Pengembangan Kamus Tarbiyah

\*\*\*\*\*

## **BAB IV**

### **PAPARAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Hasil Analisis Kebutuhan**

Hasil Analisis Kebutuhan (Need Assessment) ini adalah bagian utama dari tahap pendefinisian produk sebelum produk kamus dirancang oleh peneliti. Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan hasil observasi dan kajian literatur terhadap 3 aspek, yakni: pengguna (user), isi produk/kamus (content) dan tujuan produk.

##### 1) Hasil Analisis User

Calon pengguna kamus yang didesain peneliti adalah para akademisi dan profesional yang membutuhkan kamus bahasa Arab di bidang tarbiyah atau pendidikan. Secara spesifik, mereka adalah siswa/mahasiswa, guru/dosen pengajar bahasa Arab, para leksikolog, para desainer produk buku dan kamus, para penerbit, developer dan pustakawan yang juga berkepentingan terhadap perkembangan referensi dan media bantu pendidikan.

Dalam lingkup yang lebih sempit (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang), hasil produk penelitian ini (kamus) dapat menjadi pilot project atau percontohan dari terbitnya kamus-kamus khusus yang secara spesifik memuat kosakata di bidang studi tertentu, misalnya kamus psikologi, kamus biologi, kimia, arsitek, dan sebagainya yang kesemuanya dapat didesain secara bilingual dengan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Arab. Mengingat, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang telah dikenal sebagai ‘The Bilingual University’ yang tentunya diperlukan produk-produk semisal kamus bantu agar seluruh mahasiswa dapat memanfaatkan dan memahami kamus bahasa Arab sesuai dengan bidang studi yang mereka tekuni.

Peneliti juga menemukan bahwa di dalam kurikulum Jurusan pendidikan Bahasa Arab, terdapat mata kuliah ‘Shina’ah al-Mu’jam’

(leksikografi). Yaitu, mata kuliah yang bertujuan mengenalkan seluk-beluk perkamusan dalam bahasa Arab dan pengembangannya. Oleh sebab itu, keberadaan Kamus Tarbiyah yang dikembangkan peneliti ini, dapat memberi andil bagi dosen dan mahasiswa dalam memahami ilmu tersebut. Hal ini sependapat dengan hasil wawancara peneliti dengan Ketua Jurusan PBA (Ibu Dr. Mamluatul Hasanah, M.Pd). Menurut beliau, munculnya kamus-kamus bahasa Arab yang disusun oleh dosen PBA secara langsung akan memberi manfaat, bukan hanya terhadap kurikulum saja, namun yang juga bagi mahasiswa, dosen dan jurusan PBA.

## 2) Hasil Analisis Isi Kamus

Sebagaimana disimpulkan dalam disertasi peneliti,<sup>1</sup> bahwa secara umum, kamus-kamus bahasa Arab yang terserbar di Indonesia adalah kamus-kamus umum (ma’ajim ‘ammah), bukan kamus khusus (khas) yang secara spesifik memuat kosakata/istilah tertentu sesuai bidang studi. Oleh karenanya, peneliti menyusun ‘Nuria: Kamus Kedokteran Indonesia-Arab Arab Indonesia’ yang diterbitkan oleh Ar-Ruzz Penerbit Yogyakarta pada tahun 2015. Temuan ini menunjukkan minimnya kamus khas (spesifik) yang oleh sebab itu, dalam penelitian ini, peneliti mengembangkan kamus khusus untuk ilmu tarbiyah (pendidikan).

Memang, baik kamus umum maupun kamus khusus memiliki tujuan, kelebihan dan kekurangan masing-masing. Kamus umum dapat dipakai kapan saja dan oleh siapa saja, dan kamus ini sangat tepat untuk pengguna pemula yang ingin memahami bahasa Arab secara kaffah (menyeluruh). Lain halnya dengan kamus khusus. Kamus ini lebih dibutuhkan oleh mereka yang berkonsentrasi di bidang ilmu tertentu. Kelebihan kamus khusus, kosakata yang termuat di dalamnya lebih dibutuhkan pengguna dan bersifat kontekstual sebab terkadang penerjemahan kosakata di dalam kamus umum

---

<sup>1</sup> Taufiqurrochman, R. 2014. *Tashnif al-Ma’ajim al-‘Arabiyyah fii Indonesia wa thathawwuruha*. Disertasi. Tidak diterbitkan. Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, hal 200.

masih tampak jauh dari konteks kalimat sehingga pengguna sering tidak menemukan makna yang tepat dalam proses penerjemahan.

Dari aspek sistematika penyusunan lema atau kosakata, kamus khusus biasanya dirancang dengan sistematika artikulatif (nidzam nuthqy) yang relatif lebih mudah sebab pengguna tidak perlu ilmu tatabahasa untuk dapat mengetahui letak makna kata di dalam kamus. Berbeda dengan kamus-kamus umum yang kebanyakan masih memakai sistematika alfaba’iy, sebuah sistem penyusunan kosakata yang berpedoman pada akar kata sehingga pengguna harus mengetahui ilmu sharaf dan nahwu untuk dapat menemukan makna dasar, setelah makna dasar diketahui, pengguna juga harus menyesuaikan makna itu dengan makna kontekstual supaya sesuai dengan konteks kalimat atau wacana.

Dari aspek ukuran kamus, desain kamus khusus lebih kecil, ringkas, padat dan jelas lebih sedikit jumlah kosakata yang dapat ditampung sebab hanya terbatas pada bidang studi tertentu. Meski demikian, kamus khusus relatif sesuai dengan kebutuhan pengguna dan dikategorikan lengkap. Sebab, kamus yang baik dan lengkap adalah kamus yang saat digunakan oleh pengguna, kamus itu langsung membantu dan memberi jawaban terhadap masalah padanan kata yang sedang dicari pengguna.

### 3) Hasil Analisis Tujuan

Tujuan ‘Kamus Tarbiyah Indonesia-Arab Arab-Indonesia’ ini adalah menghimpun kosakata yang berhubungan dengan pendidikan (tarbiyah). Secara operasional, kamus ini bertujuan membantu para pengguna (siswa, mahasiswa, guru, dosen, para akademi, praktisi pendidikan, penerjemah, dan seterusnya) yang membutuhkan kamus khusus bahasa Arab untuk bidang tarbiyah.

Selain itu, kamus ini bertujuan untuk menjawab kebutuhan kamus-kamus khusus yang jumlah masih minim di Indonesia yang hampir semua kamus di Indonesia tergolong kamus umum.

## B. Rancangan Produk

Secara garis besar, rancangan produk yang dikembangkan penelitian ini meliputi: (1) sistematika kamus, (2) isi atau kosakata kamus, (3) desain fisik kamus.

### 1) Sistematika Kamus

#### a. Nidzam (sistematika)

Sebagaimana yang telah dikemukakan peneliti, sistematika ‘Kamus Tarbiyah Indonesia-Arab Arab-Indonesia’ ini didesain dengan model *nidzam nuthqi* (model artikulatif). Yaitu, model penyusunan kosakata kamus yang didasarkan pada bunyi huruf pertama dari sebuah kata, bukan pada kata dasar (jadzr kalimah) seperti pada *nidzam alfaba’iy*, bukan pada akhir huruf dari kata dasar seperti pada *nidzam qafiyah* yang biasa digunakan untuk kamus-kamus sastra Arab, juga bukan pada output bunyi suara (makhraj huruf) seperti kamus-kamus klasik di era kodifikasi bahasa Arab.

Di Indonesia, *nidzam nuthqy* (sistem artikulatif) tergolong sistem baru. Kamus pertama yang menggunakan sistem ini adalah ‘Kamus al-‘Ashry Arab-Indonesia’ karya Atabik Ali yang memperoleh sambutan luar biasa di kalangan leksikolog dan pengguna kamus. Bahkan, kamus ini sanggup menyaingi popularitas kamus ‘Munawir’ yang diakui sebagai kamus Arab-Indonesia terlengkap.

#### b. Madkhal (pendekatan)

Peneliti menggunakan 2 pendekatan (madkhal) atau 2 wajah penerjemahan, yakni Indonesia-Arab (kiri) dan Arab-Indonesia (Kanan). Pada bagian pertama, bahasa Indonesia berposisi sebagai bahasa sumber dan bahasa Arab menjadi bahasa sasaran. Sebaliknya, pada bagian kedua, bahasa Arab menjadi bahasa sumber dan bahasa Indonesia menjadi bahasa sasaran.

Dengan dua pendekatan tersebut, Kamus Tarbiyah dapat membantu proses penerjemahan dari dua bahasa sekaligus (Indonesia dan Arab).

## 2) Isi/Kosakata Kamus

Jumlah kosakata terkait dengan istilah pendidikan yang dimuat kamus ini, keseluruhan sebanyak 6.735 kata, terdiri dari 3.375 kata pada bagian pertama (Indonesia-Arab) dan 3.360 kata pada bagian kedua (Arab-Indonesia). Berdasarkan jumlah kosakata yang dimuat kamus ini, maka ‘Kamus Tarbiyah’ ini menurut Bo Sevensen tergolong kamus kecil (mu’jam shaghir) atau disebut juga kamus saku (mu’jam al-jaib) karena kamus kecil hanya memuat kosakata antara 5.000 kata hingga 15.000 kata.

Namun, dari aspek tipe kamus khusus yang secara spesialis hanya memuat istilah pendidikan, maka jumlah kotakata sebanyak 6.735 kata tersebut sudah lebih dari cukup untuk menunjukkan bahwa ‘Kamus Tarbiyah’ ini tergolong lengkap dan memadai untuk digunakan para pengajar maupun peserta didik yang ingin memahami istilah pendidikan dalam bahasa Arab.

## 3) Desain Fisik Kamus

### a. Cover Kamus

Desain gambar pada cover (sampul) depan yang bertajuk ‘buku atau kitab terbuka’ dapat dikatakan identik dengan dunia pendidikan sehingga cover kamus ini sudah tepat. Apalagi, warna dominan coklat dan pantulan cahaya yang menyinari buku dalam cover depan itu mengesankan sisi elegant dan urgensi kamus sebagai buku pegangan dalam proses belajar bahasa Arab. Sedangkan back-cover (sampul) belakang, kamus ini diperindah dengan desain batik yang menunjukkan khas nusantara.

Selain itu, pada sampul belakang juga disisipi gambar sampul depan yang di bagian bawahnya terdapat deskripsi singkat tentang identitas ‘Kamus Tarbiyah Indonesia-Arab Arab-Indonesia’.

b. Jumlah Halaman dan Kolom

Jumlah halaman dalam kamus ini sekitar 100 halaman, termasuk bagian mukaddimah dan daftar isi. Pada bagian isi, semua kosakata ditata secara berurutan sesuai abjadiah (Arab) dan Alif hingga Ya’ dan sesuai alfabet (latin) mulai huruf depan A hingga Z. Di setiap halaman, dibagi menjadi 2 kolom, masing-masing kolom memuat sekitar 38 baris sehingga dalam 1 halaman, rata-rata memuat 76 kotakata beserta padanan katanya.

Dengan menggunakan model kolom semacam ini, wajar jika kamus ini tidak tampak tebal, menghemat kertas dan juga praktis untuk dibawa kemana-mana. Kamus yang terlalu tebal tapi isinya sedikit, juga kurang bijak.

c. Jenis Kertas dan Font

Jenis kertas dipakai kamus ini menggunakan kertas HVS ukuran Kuarto ukuran A5 (148 x 210 mm) dengan tebal kertas 70 mm. Kertas HVS warna putih ini makin menunjukkan bahwa kamus yang tampak sederhana dan kecil ini, masih tetap tampak mahal karena bahan kertas yang dipakai cukup tebal, terang dan jelas. Tinta warna hitam yang digunakan untuk mencetak kamus ini, juga tampak hitam pekat dan jelas. Kedua ciri ini sudah menunjukkan kualitas fisik Kamus Tarbiyah yang disusun oleh peneliti.

Jenis huruf yang digunakan penyusun untuk menulis khat Arab menggunakan font reguler ‘Times New Roman’ ukuran 14, sedangkan untuk aksara latin menggunakan jenis font ‘Arial (body)’ ukuran 9. Kedua jenis font ini sengaja peneliti gunakan karena jenis font tersebut telah populer dikenal masyarakat Indonesia.

### **C. Hasil Analisis Pakar**

Dalam penelitian model R&D ini, peneliti melakukan uji pakar untuk mengetahui penilaian obyektif terhadap produk kamus yang telah dibuat peneliti. Ada 3 (tiga) orang pakar yang dilibatkan oleh peneliti untuk menilai (review) produk kamus. Pertama, pakar di bidang linguistik yang memahami leksikologi (ilmu perkamusan).

Beliau bernama Dr. H. Syuhadak, MA. Kedua, pakar di bidang pendidikan bahasa Arab sebab kamus ini disebut kamus tarbiyah (pendidikan), namanya Dr. H. Syaiful Mustofa, M.Pd. Ketiga, pakar di bidang media untuk menilai desain fisik kamus, yaitu Dr. H. Nur Hadi, MA.

Tehnik yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dari para pakar adalah dengan memakai angket berupa tabel penilaian untuk memudahkan para pakar memberikan penilaian secara terstruktur dan terukur (penilaian kuantitatif). Selain itu, peneliti juga melakukan tehnik wawancara (interview) dengan para pakar itu untuk mendapat masukan dari mereka (penilaian kualitatif).

Berikut paparan hasil analisis dari 3 pakar:

#### **1) Pakar Ilmu Bahasa (Linguis/Leksikolog)**

Pakar pertama menilai aspek yang terkait dengan isi kamus (leksikon), kualitas terjemahan, makna kosakata, sistematika kamus, dan sebagainya. Identitas pakar tersebut, bernama Dr. H. Syuhadak, MA yang saat ini menjabat sebagai Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Sekolah Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Berikut hasil jawaban (angket) dari reviewer pertama di bidang ilmu bahasa.

No	Pernyataan (Soal Angket)	Jawaban				
		TS	KS	C	S	SS
1	Kamus Tarbiyah termasuk tipologi baru di bidang pendidikan				X	
2	Kamus ini memuat istilah pendidikan ini sangat diperlukan di bidang tarbiyah					X
3	Kamus ini membantu Jurusan Pendidikan Bahasa Arab dan juga Fakultas Tarbiyah					X
4	Penjelasan “Pedoman Penggunaan” kamus ini memudahkan pembaca/pengguna					X
5	Penyusun kamus ini telah menjelaskan tujuan penyusunan kamus				X	
6	Sistematika penyusunan entri kamus ini berdasarkan Alfabetis telah tepat					X
7	Bentuk fisik kamus ini (Cover, Mukaddimah, Isi) menarik					X
8	Kamus Tarbiyah ini (Ind-Arab, Arab-Ind) tergolong kamus lengkap			X		
9	Dalam proses pencarian makna kosakata, kamus ini relatif cepat dan mudah				X	
10	Daftar pustaka yang dijadikan rujukan kamus ini sudah memadai				X	
11	Kamus ini diperlukan bagi pelajar/pengajar bahasa Arab di Indonesia				X	
12	Kamus ini potensial untuk dikembangkan di masa depan, baik dalam versi cetak maupun elektronik (software)				X	

Dari 12 pernyataan yang diajukan peneliti dalam angket di atas, dapat disimpulkan, bahwa beliau ‘Kamus Tarbiyah’ sangat baik. Dari 12 pernyataan, 5 di antaranya dinyatakan ‘Sangat Setuju’ atau dinilai ‘Sangat Baik’ (SS), 6 dinyatakan ‘Setuju’ atau dinilai ‘Baik’ (S), dan hanya 1 pernyataan dinyatakan dan dinilai ‘Cukup’ (C).

Satu-satunya saran penting yang beliau tulis adalah permintaan kepada peneliti agar hanya fokus pada pengembangan ‘Kamus Tarbiyah’ versi cetak saja, tidak harus dalam versi digital. Oleh sebab itu, peneliti yang sebelumnya mengajukan proposal untuk pengembangan kamus tarbiyah versi cetak dan digital, maka berdasarkan masukan dari pakar pertama, akhirnya peneliti lebih fokus pada pengembangan produk kamus versi cetak (buku).

## 2) Pakar Pendidikan Bahasa Arab

Pakar kedua yang peneliti tunjuk sebagai reviewer untuk menilai produk kamus ini adalah Dr. H. Syaiful Mustofa, M.Pd. Beliau adalah dosen di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Berikut hasil jawaban (angket) dari reviewer pertama di bidang pendidikan bahasa Arab.

No	Pernyataan (Soal Angket)	Jawaban				
		TS	KS	C	S	SS
1	Kamus Tarbiyah termasuk tipologi baru di bidang pendidikan				X	
2	Kamus ini memuat istilah pendidikan ini sangat diperlukan di bidang tarbiyah				X	
3	Kamus ini membantu Jurusan Pendidikan Bahasa Arab dan juga Fakultas Tarbiyah					X
4	Penjelasan “Pedoman Penggunaan” kamus ini memudahkan pembaca/pengguna					X
5	Penyusun kamus ini telah menjelaskan tujuan penyusunan kamus				X	
6	Sistematika penyusunan entri kamus ini berdasarkan Alfabetis telah tepat				X	
7	Bentuk fisik kamus ini (Cover, Mukaddimah, Isi) menarik					X
8	Kamus Tarbiyah ini (Ind-Arab, Arab-Ind) tergolong kamus lengkap			X		
9	Dalam proses pencarian makna kosakata, kamus ini relatif cepat dan mudah				X	
10	Daftar pustaka yang dijadikan rujukan kamus ini sudah memadai					X
11	Kamus ini diperlukan bagi pelajar/pengajar bahasa Arab di Indonesia				X	
12	Kamus ini potensial untuk dikembangkan di masa depan, baik dalam versi cetak maupun elektronik (software)				X	

Sebagai dosen yang profesional di bidang pendidikan dan telah lama menfokuskan diri pada bidang strategi pembelajaran bahasa Arab, beliau menyambut gembira munculnya kamus yang secara khusus memuat istilah pendidikan. Dari 12 pernyataan, 4 soal dinyatakan ‘Sangat Setuju’ atau dinilai ‘Sangat Baik’ (SS), 7 soal dinyatakan ‘Setuju’ atau dinilai ‘Baik’ (S), dan hanya 1 soal yang dinyakan dan dinilai ‘Cukup’ (C).

No	Pernyataan (Soal Angket)	Jumlah Jawaban Angket					Jumlah Respon	Skor Jawaban					Jumlah Skor	%
		TS	KS	C	S	SS		1	2	3	4	5		
1	Kamus Tarbiyah termasuk tipologi baru di bidang pendidikan	0	0	0	2	0	2	0	0	0	8	0	8	80%
2	Kamus ini memuat istilah pendidikan ini sangat diperlukan di bidang tarbiyah	0	0	0	1	1	2	0	0	0	4	5	9	90%
3	Kamus ini membantu Jurusan Pendidikan Bahasa Arab dan juga Fakultas Tarbiyah	0	0	0	0	2	2	0	0	0	0	10	10	100%
4	Penjelasan “Pedoman Penggunaan” kamus ini memudahkan pembaca/pengguna	0	0	0	0	2	2	0	0	0	0	10	10	100%
5	Penyusun kamus ini telah menjelaskan tujuan penyusunan kamus	0	0	0	2	0	2	0	0	0	8	0	8	80%
6	Sistematika penyusunan entri kamus ini berdasarkan Alfabetis telah tepat	0	0	0	1	1	2	0	0	0	4	5	9	90%
7	Bentuk fisik kamus ini (Cover, Mukaddimah, Isi) menarik	0	0	0	0	2	2	0	0	0	0	10	10	100%
8	Kamus Tarbiyah ini (Ind-Arab, Arab-Ind) tergolong kamus lengkap	0	0	2	0	0	2	0	0	6	0	0	6	60%
9	Dalam proses pencarian makna kosakata, kamus ini relatif cepat dan mudah	0	0	0	2	0	2	0	0	0	8	0	8	80%
10	Daftar pustaka yang dijadikan rujukan kamus ini sudah memadai	0	0	0	1	1	2	0	0	0	4	5	9	90%
11	Kamus ini diperlukan bagi pelajar/pengajar bahasa Arab di Indonesia	0	0	0	2	0	2	0	0	0	8	0	8	80%
12	Kamus ini potensial untuk dikembangkan di masa depan, baik dalam versi cetak maupun elektronik (software)	0	0	0	2	0	2	0	0	0	8	0	8	80%
		0	0	2	13	9	24	0	0	6	52	45	103	86%
		0%	0%	8%	54%	38%	100%	0%	0%	5%	43%	38%	86%	

Tabel di atas adalah hasil penskoran terhadap penilaian 2 pakar (reviewer) yang menunjukkan skor akhir 103 dari skor maksimal 120 (86%). Artinya, ‘Kamus Tarbiyah’ yang dikembangkan oleh peneliti dinilai ‘Sangat Bagus’, sebab rentang nilai antara 81-100 adalah ‘Sangat Baik’.

Dari tabel di atas, ada 3 pernyataan yang mencapai skor maksimal (100%), yaitu: 1) Kamus Tarbiyah secara institusional, dinyatakan membantu proses pembelajaran bahasa Arab di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab dan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan; 2) Penjelasan yang tertuang dalam ‘Kamus Tarbiyah’ ini dinyatakan jelas dan memudahkan para pengguna; 3) Bentuk fisik kamus ini dinilai menarik.

Dari tabel di atas, peneliti menemukan bahwa pada nomor 8 tentang pernyataan bahwa ‘Kamus Tarbiyah’ tergolong kamus lengkap, kedua reviewer sama-sama memberi skor 3 (cukup) sehingga hasilnya 60%. Hal ini disadari peneliti bahwa memang untuk menyusun kamus yang lengkap dan memuat semua istilah, dapat dikatakan mustahil. Kelengkapan sebuah kamus sebenarnya masih relatif. Sebuah kamus disebut lengkap oleh pengguna, apabila setiap kali dibutuhkan oleh pengguna, kamus itu selalu memberi solusi atas kesulitan pengguna dalam memahami makna kosakata.

### 3) Pakar Media (Desain Kamus)

Pakar di bidang media yang secara khusus menilai tentang desain fisik kamus adalah Dr. H. Nur Hadi, MA. Beliau adalah dosen pengampu mata kuliah ‘Media Pembelajaran’ di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan juga dosen mata kuliah Teknologi Pendidikan Bahasa Arab di Sekolah Pascasarjana UIN Malang sehingga peneliti memandang beliau sebagai sosok yang tepat untuk menganalisis dan menilai produk kamus.

No	KOMPONEN	Jumlah Jawaban Angket				
		STB	TB	CB	B	SB
	<b>DESAIN KAMUS</b>					
1.	Desain kamus menarik bagi pengguna					X
2.	Tulisan jelas dan mudah dibaca					X
3.	Cover/Sampul Kamus					X
	<b>KEGRAFISAN</b>					
1.	Penggunaan Font (jenis dan ukuran)					X
2.	Layout, tata letak					X
3.	Ilustrasi, grafis, gambar					X
	<b>PERWAJAHAN</b>					
1.	Urutan alfabetis sudah tepat					X
2.	Model 2 wajah (Arab-Ind, Ind-Arab)				X	
3.	Pedoman penggunaan dan pencarian kata				X	
4.	Penomoran halaman					X
	<b>FISIK</b>					
1.	Ukuran kamus				X	
2.	Cetakan jelas					X
3.	Pengetikan akurat				X	
4.	Kualitas jilid				X	
5.	Kualitas kertas				X	
6.	Kamus mudah dibuka					X

Dari tabel di atas, ada 4 komponen yang dinilai oleh pakar di bidang media, yaitu (1) desain kamus, (2) kegrafisan, (3) perwajahan kamus, dan (4) fisik kamus. Hasilnya, secara umum, ‘Kamus Tarbiyah’ yang disusun oleh peneliti, dinilai ‘Sangat Baik’. Reviewer menyatakan ‘Sangat Setuju’ (SS) dengan pernyataan yang diajukan peneliti dalam angket.

Berikut hasil penskoran terhadap penilaian hasil angket dari Pakar di bidang media.

No	KOMPONEN	Jumlah Jawaban Angket					Jumlah Respon	Skor Jawaban					Jumlah Skor	%
		STB	TB	CB	B	SB		1	2	3	4	5		
	DESAIN KAMUS													
1.	Desain kamus menarik bagi pengguna	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	5	5	100%
2.	Tulisan jelas dan mudah dibaca	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	5	5	100%
3.	Cover/Sampul Kamus	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	5	5	100%
	KEGRAFISAN													
1.	Penggunaan Font (jenis dan ukuran)	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	5	5	100%
2.	Layout, tata letak	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	5	5	100%
3.	Ilustrasi, grafis, gambar	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	5	5	100%
	PERWAJAHAN													
1.	Urutan alfabetis sudah tepat	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	5	5	100%
2.	Model 2 wajah (Arab-Ind, Ind-Arab)	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	4	0	40%
3.	Pedoman penggunaan dan pencarian kata	0	0	0	1	0	1	0	0	0	4	0	4	80%
4.	Penomoran halaman	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	5	5	100%
	FISIK													
1.	Ukuran kamus	0	0	0	1	0	1	0	0	0	4	0	4	80%
2.	Cetakan jelas	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	5	5	100%
3.	Pengetikan akurat	0	0	0	1	0	1	0	0	0	4	0	4	80%
4.	Kualitas jilid	0	0	0	1	0	1	0	0	0	4	0	4	80%
5.	Kualitas kertas	0	0	0	1	0	1	0	0	0	4	0	4	80%
6.	Kamus mudah dibuka	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	5	5	100%
		0	0	0	6	10	16	0	0	0	24	50	74	93%
		0%	0%	0%	38%	63%	100%	0%	0%	0%	30%	63%	93%	

SS	Sangat Setuju/Baik Sekali : (81 - 100)
S	Setuju/Baik : (61 - 80)
C	Cukup/Sedang : (41 - 60)
KS	Kurang Setuju/Kurang Baik : (21 - 40)
TS	Tidak Setuju/Tidak Baik : (0 - 20)

Dari tabel di atas, hasil akhir penilaian pakar di bidang media menunjukkan skor 74 dari skor maksimal 80 (93%). Angka ini memberi informasi bahwa ‘Kamus Tarbiyah’ ini desainnya ‘Sangat Baik’.

Jika dianalisis, pada aspek pertama terkait ‘Desain Kamus’ yang meliputi: aspek menarik dari sisi pembaca, tulisan yang jelas, mudah dibaca, dan cover (sampul) kamus, maka pada aspek pertama ini, skornya mencapai skor maksimal, yakni 15. Artinya, desain kamus ini dinilai sempurna.

Aspek kedua (kegrafisan) yang meliputi: penggunaan font (jenis dan ukuran tulisan), tata letak materi kamus (lay out), dan ilustrasi, grafis, gambar. Pada aspek kedua ini, reviewer juga memberi nilai 5 pada 3 komponennya, hasilnya 15 poin. Itu artinya, aspek kedua ini mencapai nilai maksimal.

Aspek ketiga (perwajahan) meliputi 4 hal penting, yaitu: urutan alfabetis (nilai 5), model dua wajah (madkhala) (nilai 4), pedoman penggunaan dan pencarian kata (nilai 4), serta penomoran halaman (nilai 5).

Aspek keempat (fisik) meliputi 6 hal, yaitu: ukuran kamus (nilai 4), cetakan (nilai 5), pengetikan (nilai 4), kualitas jilid (nilai 4), kualitas kertas (nilai 4), kemudahan membuka kamus (nilai 5).

Berdasarkan penilaian reviewer di bidang desain, setelah peneliti melakukan penskoran, hasilnya mencapai skor 74 dari skor maksimal 80 (93%) sehingga dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, desain kamus ini ‘Sangat Bagus’.

#### 4) Revisi Produk

Setelah peneliti melakukan penskoran terhadap angket yang dibagikan kepada para reviewer (pakar), maka berdasarkan hasil penskoran dan juga hasil interview dengan ketiga pakar, peneliti perlu melakukan revisi terhadap prototipe kamus yang sedangkan dikembangkan sebelum diujicoba terhadap calon pengguna kamus. Untuk itu, peneliti perlu mengkaji kembali produk kamus ini berdasar data kuantitatif dan kualitatif.

Oleh sebab itu, hasil penskoran, saran maupun kritik dari para pakar, sangat penting bagi peneliti pada tahap revisi produk dengan harapan, pada akhirnya riset ini dinilai bagus dan tepat oleh para pengguna (user).

Beberapa hal penting yang perlu direvisi oleh peneliti dalam menyusun ‘Kamus Tarbiyah’ sesuai dengan masukan dari para pakar dalam sesi wawancara adalah sebagai berikut:

- a) Kosakata yang tidak terkait langsung atau tidak biasa digunakan dalam pendidikan, hendaknya dibuang atau tidak dimasukkan ke dalam ‘Kamus Tarbiyah’ agar kamus tersebut lebih spesifik.
- b) Sebagaimana diketahui, dalam dunia pendidikan, sering muncul akronim atau kata singkatan. Dalam ‘Kamus Tarbiyah’ ini perlu ditambah dengan daftar kata singkatan. Letak daftar atau tabel tersebut bisa diletakkan di bagian tengah kamus sebagai pemisah antara kamus Indonesia-Arab dan kamus Arab-Indonesia.
- c) Sampul (cover) depan kamus ini, dilihat dari aspek gambar yang ada, sudah bagus dan menunjukkan identitas sebagai kamus pendidikan. Namun, yang perlu diperbaiki adalah aspek pewarnaan. Oleh sebab itu, sebaiknya cover ‘Kamus Tarbiyah’ ini didesain dengan warna yang lebih terang.
- d) Pada sampul belakang (back cover), perlu disisipi wajah sampul depan dan keterangan singkat tentang identitas kamus sehingga pembaca dapat mengetahui isi kamus tersebut hanya dari penjelasan dalam sampul. Sebab biasanya, buku atau kamus sering dibungkus dengan plastik (shring) untuk menjaga kualitas buku/kamus agar tidak cepat rusak. Hal ini memang bagus dan diperlukan, namun di sisi lain, kamus yang dikemas dengan plastik membuat calon pengguna tidak tahu isi kamus tersebut. Dalam keadaan seperti, diperlukan adanya penjelasan singkat tentang identitas kamus yang mendeskripsikan muatan kamus. Selain itu, penjelasan deskripsi tersebut juga harus diilustrasikan dengan kata-

kata yang dapat membuat calon pengguna merasa butuh dan tertarik untuk membeli atau menggunakan kamus tersebut.

- e) Pada umumnya, kamus selalu dicetak dengan ukuran tebal sesuai isinya yang memuat sejumlah besar kosakata. Ukuran ketebalan kamus terkadang juga bertujuan untuk menunjukkan kelengkapan kamus itu. Namun, ada sisi negatif dari eksistensi kamus berukuran tebal, yaitu mengakibatkan pengguna malas untuk membawa kamus ke sekolah atau kampus. Oleh sebab itu, agar kamus cetak tidak kehilangan ‘ruh’nya sebagai buku yang bersifat ‘portable’, maka sebaiknya, ‘Kamus Tarbiyah’ ini didesain dalam ukuran tipis atau kecil agar mudah dibawa.

#### **D. Uji Produk**

Setelah peneliti melakukan revisi produk berdasarkan masukan dari para pakar di bidang leksikologi (ilmu pendidikan), bidang pendidikan bahasa Arab dan bidang media pendidikan (desain kamus), peneliti menggandakan kamus yang telah direvisi tersebut untuk kemudian diujicoba ke calon pengguna.

Ujicoba yang digunakan peneliti adalah dengan menggunakan metode survey. Penerapan metode ini dengan cara, peneliti memilih responden secara acak sebanyak 10 orang yang terdiri dari dosen dan mahasiswa. Di saat ujicoba, peneliti menyebarkan angket dan kamus tersebut untuk mereka lihat dan nilai. Setelah itu, masing-masing responden diminta untuk mengisi angket atau memberi penilaian terhadap kamus yang telah mereka lihat dan gunakan.

Selain angket, peneliti juga mencoba berkomunikasi dengan mereka melalui teknik wawancara (interview) untuk mengetahui secara langsung (lisan), masukan dan kritik dari para responden. Sebab, boleh jadi, mereka memiliki pendapat atau saran lain di luar pernyataan yang telah peneliti tulis di dalam angket.

Setelah ujicoba pertama, peneliti melakukan revisi (perbaikan) terhadap produk sesuai dengan masukan dari para responden. Setelah proses revisi

selesai, peneliti kembali melakukan ujicoba kedua dengan memilih responden secara random (acak). Namun, para responden pada ujicoba kedua tidak sama orangnya dengan para responden pada ujicoba pertama.

Responden dalam ujicoba pertama dan kedua adalah para dosen, karyawan dan mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Berikut paparan data tentang ujicoba pertama dan kedua.

### 1) Ujicoba/Survey (Pertama)

No	Pernyataan (Soal Angket)	Jumlah Jawaban Angket					Jumlah Respon	Skor Jawaban					Jumlah Skor	%
		TS	KS	C	S	SS		1	2	3	4	5		
1	Kamus Tarbiyah termasuk tipologi baru di bidang pendidikan	0	0	0	4	6	10	0	0	0	16	30	46	92%
2	Kamus ini memuat istilah pendidikan ini sangat diperlukan di bidang tarbiyah	0	0	0	5	5	10	0	0	0	20	25	45	90%
3	Kamus ini membantu Jurusan Pendidikan Bahasa Arab dan juga Fakultas Tarbiyah	0	0	2	3	5	10	0	0	6	12	25	43	86%
4	Penjelasan "Pedoman Penggunaan" kamus ini memudahkan pembaca/pengguna	0	0	1	5	4	10	0	0	3	20	20	43	86%
5	Penyusun kamus ini telah menjelaskan tujuan penyusunan kamus	0	0	1	1	8	10	0	0	3	4	40	47	94%
6	Sistematika penyusunan entri kamus ini berdasarkan Alfabetis telah tepat	0	0	1	3	6	10	0	0	3	12	30	45	90%
7	Bentuk fisik kamus ini (Cover, Mukaddimah, Isi) menarik	0	0	4	3	3	10	0	0	12	12	15	39	78%
8	Kamus Tarbiyah ini (Ind-Arab, Arab-Ind) tergolong kamus lengkap	0	0	1	1	8	10	0	0	3	4	40	47	94%
9	Dalam proses pencarian makna kosakata, kamus ini relatif cepat dan mudah	0	0	1	3	6	10	0	0	3	12	30	45	90%
10	Daftar pustaka yang dijadikan rujukan kamus ini sudah memadai	0	0	1	1	8	10	0	0	3	4	40	47	94%
11	Kamus ini diperlukan bagi pelajar/pengajar bahasa Arab di Indonesia	0	0	1	3	6	10	0	0	3	12	30	45	90%
12	Kamus ini potensial untuk dikembangkan di masa depan, baik dalam versi cetak maupun elektronik	0	1	2	2	5	10	0	2	6	8	25	41	82%
		0	1	15	34	70	120	0	2	45	136	350	533	89%
		0%	1%	13%	28%	58%	100%	0%	0%	8%	23%	58%	89%	

SS	Sangat Setuju/Baik Sekali : (81 - 100)	Berdasarkan tabel di atas tentang hasil Ujicoba (Survey Pertama), secara keseluruhan, jumlah skor yang diperoleh dari angket menunjukkan angka 89%. Itu artinya, Kamus Tarbiyah Ind-Arab Arab-Ind dinilai 'Baik Sekali' oleh para responden sebanyak 10 orang. Secara rinci, jumlah jawaban SS (58%), S (23%), C (8%), KS (0%) dan TS (0%). Kesimpulannya, Kamus Tarbiyah ini dinilai 'SANGAT VALID'.
S	Setuju/Baik : (61 - 80)	
C	Cukup/Sedang : (41 - 60)	
KS	Kurang Setuju/Kurang Baik : (21 - 40)	
TS	Tidak Setuju/Tidak Baik : (0 - 20)	

Dari tabel di atas, skor akhir dari hasil angket pada ujicoba pertama menunjukkan angka 89%. Itu artinya, 10 responden ‘Sangat Setuju’ dan menyatakan ‘Sangat Baik’ terhadap produk kamus yang dikembangkan peneliti. Jika dibandingkan dengan hasil penilaian pakar di bidang bahasa dan pendidikan yang keduanya menunjukkan angka 86% terhadap produk ‘Kamus Tarbiyah, maka angka 89% pada ujicoba pertama ini telah mengalami kenaikan 3%. Itu artinya, revisi yang dilakukan peneliti setelah menerima masukan dari pakar, telah menunjukkan adanya perubahan, bahkan peningkatan yang signifikan.

## 2) Revisi Produk

Setelah ujicoba pertama yang menunjukkan angka 89% (Baik Sekali), peneliti tetap melakukan revisi produk sesuai hasil wawancara antara peneliti dengan 10 orang responden. Terutama, pada poin nomor 7 terkait dengan bentuk fisik kamus yang hanya menunjukkan angka 78% (Baik). Angka 78% ini adalah yang terendah dari 12 poin pernyataan yang diajukan peneliti pada angket yang disebarluaskan saat ujicoba pertama.

Oleh sebab itu, peneliti mencoba mendesain bentuk fisik kamus agar tampak lebih menarik, baik dari sisi cover atau sampul depan dan belakang, bagian mukaddimah kamus, isi dan juga perwajahan kamus secara keseluruhan.

## 3) Ujicoba/Survey (Kedua)

Pada ujicoba kedua ini, peneliti menambah jumlah responden menjadi 20 orang yang terdiri dari dosen, karyawan, dan mahasiswa (lebih banyak 100% dari ujicoba pertama yang jumlahnya 10 orang). Peneliti sengaja memilih menambah jumlah responden, agar hasil ujicoba lebih valid dan reliabel. Dalam survey, semakin banyak responden yang terlibat, semakin baik.

No	Pernyataan (Soal Angket)	Jumlah Jawaban Angket					Jumlah Respon	Skor Jawaban					Jumlah Skor	%	
		TS	KS	C	S	SS		1	2	3	4	5			
		0	0	0	6	14	20	0	0	0	24	70	94	94%	
1	Kamus Tarbiyah termasuk tipologi baru di bidang pendidikan	0	0	0	8	12	20	0	0	0	32	60	92	92%	
2	Kamus ini memuat istilah pendidikan ini sangat diperlukan di bidang tarbiyah	0	0	0	4	4	12	20	0	0	0	4	60	64	64%
3	Kamus ini membantu Jurusan Pendidikan Bahasa Arab dan juga Fakultas Tarbiyah	0	0	2	4	10	10	20	0	0	0	40	50	90	90%
4	Penjelasan "Pedoman Penggunaan" kamus ini memudahkan pembaca/pengguna	0	0	0	0	0	0	0	0	0	100	100	100	100%	
5	Penyusun kamus ini telah menjelaskan tujuan penyusunan kamus	0	0	0	0	0	20	20	0	0	0	0	100	100	100%
6	Sistematika penyusunan entri kamus ini berdasarkan Alfabetis telah tepat	0	0	2	4	14	20	0	0	6	16	70	92	92%	
7	Bentuk fisik kamus ini (Cover, Mukaddimah, Isi) menarik	0	0	6	2	2	12	20	0	0	18	8	60	86	86%
8	Kamus Tarbiyah ini (Ind-Arab, Arab-Ind) tergolong kamus lengkap	0	0	2	0	0	18	20	0	0	6	0	90	96	96%
9	Dalam proses pencarian makna kosakata, kamus ini relatif cepat dan mudah	0	0	2	4	14	20	0	0	6	16	70	92	92%	
10	Daftar pustaka yang dijadikan rujukan kamus ini sudah memadai	0	0	2	2	2	16	20	0	0	6	8	80	94	94%
11	Kamus ini diperlukan bagi pelajar/pengajar bahasa Arab di Indonesia	0	0	0	2	2	18	20	0	0	0	8	90	98	98%
12	Kamus ini potensial untuk dikembangkan di masa depan, baik dalam versi cetak maupun elektronik (software)	0	0	0	4	4	16	20	0	0	0	16	80	96	96%
		0	0	18	46	176	240	0	0	42	172	880	1094	91%	
		0%	0%	8%	19%	73%	100%	0%	0%	4%	14%	73%	91%		

SS	Sangat Setuju/Baik Sekali : (81 - 100)	Berdasarkan tabel di atas tentang Ujicoba (Survey Kedua), secara keseluruhan, jumlah skor yang diperoleh dari angket menunjukkan angka 91%. Itu artinya, Kamus Tarbiyah Ind-Arab Arab-Ind dinilai 'Baik Sekali' oleh para responden sebanyak 10 orang. Dibanding Ujicoba Pertama (89%), Ujicoba Kedua meningkat 2% (92%). Secara rinci, jumlah jawaban SS (73%), S (14%), C (4%), KS (0%) dan TS (0%). Kesimpulannya, Kamus Tarbiyah ini dinilai 'SANGAT VALID'.
S	Setuju/Baik : (61 - 80)	
C	Cukup/Sedang : (41 - 60)	
KS	Kurang Setuju/Kurang Baik : (21 - 40)	
TS	Tidak Setuju/Tidak Baik : (0 - 20)	

Tabel di atas adalah hasil penskoran dari angket yang disebarluaskan peneliti terhadap 20 responden pada ujicoba kedua dengan metode survey.

Hasilnya menunjukkan angka 91% yang artinya, 20 responden menyatakan 'Sangat Setuju' dan memberi penilaian 'Sangat Baik'. Dibandingkan dengan hasil ujicoba pertama yang menunjukkan angka 89%, berarti pada ujicoba kedua ini terdapat peningkatan kualitas sebanyak 2% setelah peneliti melakukan beberapa revisi, terutama pada aspek penampilan (performance) atau bentuk fisik kamus.

#### 4) Pengemasan Produk

Setelah proses ujicoba pertama dan kedua selesai, peneliti melakukan proses pengemasan sebagai tahap *finishing*, yang artinya bahwa kamus yang telah didesain dan dikembangkan peneliti bernama ‘Kamus Tarbiyah Indonesia-Arab Arab-Indonesia’ telah siap untuk diproduksi secara massal oleh penerbit yang berminat untuk membeli, mencetak dan mempublikasikan secara luas kepada calon pengguna agar mereka memperoleh manfaat dari kamus tersebut.

Pada proses pengemasan, produk kamus (isi kamus) peneliti lampirkan secara keseluruhan pada hasil laporan penelitian ini sebagai bukti adanya penelitian dan pengembangan berbasis produk. Ke depan, peneliti berencana akan mendesain ‘Kamus Tarbiyah’ versi cetak ini menjadi kamus versi digital, mengingat pada saat ini, telah banyak tersebar luas di dunia maya buku elektronik (e-book) dan kamus elektronik (e-dictionary) dalam bentuk software (piranti lunak). Bahkan, aneka jenis kamus elektronik telah dapat diakses melalui smartphone atau tablet pc yang sifatnya lebih portable dan mudah diakses oleh para pengguna kamus di manapun dan kapan pun mereka membutuhkannya.

\*\*\*\*\*

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan rumusan masalah pada Bab I, peneliti menyimpulkan 2 hal terkait pengembangan dan penilaian terhadap ‘Kamus Tarbiyah Indonesia-Arab Arab-Indonesia’.

- 1- Pengembangan ‘Kamus Tarbiyah Indonesia-Arab Arab-Indonesia’ menggunakan metode riset dan pengembangan (R&D) dengan model 4-D yang terdiri dari 4 tahapan, yaitu: Define (Pendefinisan), Design (Perancangan), Development (Pengembangan), dan Dessiminate (Penyebaran).

Pada tahap pendefinisan, peneliti melakukan analisis user, analisis isi, dan analisis tujuan. Pada tahap perancangan, peneliti menempuh 5 tahap, yaitu: pengumpulan data, seleksi kosakata dan istilah, penerjemahan kosakata, penulisan kosakata dan perancangan desain fisik kamus. Pada tahap pengembangan, peneliti melakukan 3 langkah, yaitu: validasi kamus, ujicoba pertama dan ujicoba kedua. Sedangkan pada tahap penyebaran, peneliti menghasilkan 3 produk, yaitu; laporan penelitian lengkap, artikel tentang hasil riset ini yang siap dipublikasikan di jurnal ilmiah, dan produk buku, yakni “Kamus Tarbiyah Indonesia-Arab Arab-Indonesia”.

- 2- Penilaian terhadap produk yang dikembangkan peneliti berupa ‘Kamus Tarbiyah Indonesia-Arab Arab-Indonesia’ ini meliputi 3 kali penilaian, yaitu: penilaian pakar, penilaian pengguna (10 responden) pada ujicoba pertama, dan penilaian pengguna (20 responden) pada ujicoba kedua.

Hasilnya menunjukkan bahwa pada penilaian pertama, ‘Kamus Tarbiyah Indonesia-Arab Arab-Indonesia’ menurut pakar di bidang leksikologi dan pendidikan bahasa Arab memperoleh skor 86%, artinya produk tersebut dinyatakan ‘Sangat Baik’.

Pada penilaian kedua di saat ujicoba pertama terhadap 10 responden, hasilnya menunjukkan skor 89%, artinya produk tersebut dinyatakan ‘Sangat Baik’ dan menunjukkan peningkatan kualitas dari uji pakar sebanyak 3%. Peningkatan ini menunjukkan keberhasilan peneliti pada tahap revisi produk.

Sedangkan pada penilaian ketiga di saat ujicoba kedua terhadap 20 responden, hasilnya menunjukkan skor 91%, artinya produk tersebut diakui oleh responden sebagai produk yang ‘Sangat Baik’. Berarti, ada peningkatan 5% daripada skor yang diperoleh di saat uji pakar (86%) dan meningkat 2% daripada skor yang diperoleh di saat ujicoba pertama.

## **B. Saran**

Beberapa saran terkait penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1- Saran untuk lembaga

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai kamus yang dikenal dengan ‘The Bilingual University’, sudah harusnya terus mengembangkan produk yang langsung memberi manfaat terhadap pengembangan bahasa, termasuk produksi kamus bahasa Arab. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang membawahi bidang pendidikan, perlu kiranya mendorong untuk lahirnya produk kamus yang membantu dosen maupun mahasiswa dalam mengembangkan bahasa asing, utamanya bahasa Arab, dengan berbagai model dan sistematika penyusunan kamus sesuai dengan kebutuhan para akademisi dan praktisi pendidikan.

### 2- Saran untuk dosen dan mahasiswa

Produk yang dihasilkan dari penelitian ini, yakni ‘Kamus Tarbiyah Indonesia-Arab Arab-Indonesia’ jelas masih jauh dari kata sempurna sehingga perlu terus dikembangkan. Meski demikian, peneliti berharap, produk kecil ini dapat sedikit membantu dan memberi manfaat bagi para dosen dan mahasiswa dalam proses belajar-mengajar. Untuk itu, peneliti berharap ‘Kamus Tarbiyah’ ini dapat dimanfaatkan.

### 3- Saran untuk peneliti dan pengembang

Bagi para peneliti, ke depan, penelitian dan pengembangan kamus masih terus diperlukan agar muncul kamus-kamus baru yang lebih berkualitas. Oleh sebab itu, peneliti berharap agar para peneliti lain dapat melakukan hal yang lebih baik dalam meneliti dan mengembangkan kamus bahasa Arab. Untuk para pengembang termasuk produsen, peneliti berharap hasil-hasil riset seperti produk kamus ini dapat diterima dan disebarluaskan.

## C. Rekomendasi

Sebagai penutup, peneliti memberi rekomendasi sebagai berikut:

- 1- Perlu kiranya produk ‘Kamus Tarbiyah Indonesia-Arab Arab-Indonesia’ versi cetak ini, di masa depana, diteliti dan dikembangkan lebih lanjut menjadi kamus versi digital agar mudah diakses oleh pengguna dengan berbagai gadget di setiap kesempatan..
- 2- Produk ‘Kamus Tarbiyah Indonesia-Arab Arab-Indonesia’ adalah salah satu saja dari bagian kamus khas (spesialis) untuk bidang ilmu tertentu (pendidikan). Ke depan, perlu juga dikembangkan kamus bahasa Arab khas pada bidang yang lain, seperti: kamus manajemen, kamus biologi, kamus hukum, dan sebagainya

\*\*\*\*\*

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU/RISET

- Al-Bukhari, Muhammad bin Isma'il. 1987. *Shahih al-Bukhari*. Beirut: Daar Ibnu Katsir.
- Ali, Atabik dan A. Zuhdi Muhdlor. 1999. *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*. Yogyakarta: Multi Karya Grafika.
- Al-Qasimy, Ali. 1991. *Ilm al-Lughah wa Shina'ah al-Mu'jam*. Saudi Arabia: Jami'ah Malik Sauud.
- Ar-Razy, Muhammad bin Abu Bakar bin Abdul Qadir. 1995. *Mukhtar al-Shihaah*. Beirut: Maktabah Libnan.
- Atthar, Ahmad Abdul Ghafur. 1979. *Muqaddimah al-Shihah*. Beirut: Dar al-Ilm li al-Malayiin.
- Aziz, Abdul Aziz dan Abdul Ghaffar al-Dimyati. 1992. *Qamuus al-Tarbiyah al-Khashah wa Ta'hiil Ghair al-'Aadiin*. Saudi Arabia: Mawqi' al-Jam'iyyah al-Bahrainiyyah lii Mutalazimah Dawun.
- Basyuni, Imamuddin dan Nashirah Ishaq. 2003. *Kamus Idiom Arab-Indonesia*. Depok: Ulin Nuha.
- Borg, W.R. and Gall, M.D. 1983. *Educational Research: An Introduction*. London: Longman, Inc.
- Echols, John M. dan Hassan Shadily. 2014. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ibnu Mandzur, Jamaluddin Muhammad bin Makram. 1994. *Lisaan al-Arab*. Beirut: Daar el-Fikr.
- Imel, Ya'qub, Dr. 1981. *Al-Ma'ajim Al-Lughawiyah Al-'Arabiyyah*. Libanon: Daar Ulum Lil Malayiin.

- Ma'luf, Lewis. 1986. *Al-Munjid fii al-Lughah wa al-A'laam*. Beirut: Daar al-Masyriq.
- Munawwir, Ahmad Warson. 1984. *Kamus Munawwir Arab-Indonesia*. Yogyakarta: Pesantren Krapyak Al-Munawwir.
- Muthahhar, Ali. 2005. *Kamus Al-Muthahhar Arab-Indonesia*. Jakarta: Al-Hikmah.
- Roscoe, J.T. 1982. *Research Methods for Business*. New York: Holt Rinehart & Winston.
- Sastrapradja. 1981. *Kamus Istilah Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Taufiqurrochman, R dan Imam Muslimin. 2012. *Kamus-kamus Bahasa Arab Berbasis Android*. Laporan Penelitian Kompetitif Dosen. Malang: Fakultas Humaniora UIN Malang.
- Taufiqurrochman, R. 1999. *Kamus As-Sayuti: Istilah Ilmiah Populer Indonesia-Arab*. Malang: Underground Press.
- Taufiqurrochman, R. 2006. *Pemetaan Kamus-Kamus Bilingual (Arab-Indonesia)*. Laporan penelitian, tidak diterbitkan. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat, Depag RI.
- Taufiqurrochman, R. 2008. *Leksikologi Bahasa Arab*. Malang: UIN Malang Press.
- Taufiqurrochman, R. 2009. *Pemanfaatan Kamus-Kamus Digital dalam Penerjemahan Bahasa Arab*. Laporan Penelitian Kompetitif Dosen, tidak diterbitkan. Malang: Unit Penelitian, Fakultas Humaniora dan Budaya UIN Malang.
- Taufiqurrochman, R. 2014. *Tashnif al-Ma'ajim al-'Arabiyyah fii Indonesia wa Thathawwuruha*. Dissertasi, tidak diterbitkan. Sekolah Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Thiagarajan, Sivasailam, dkk. 1974. *Instructional Development for Training Teacher of Exceptional Children*. Minnesota: University of Minnesota.

Tim Penyusun. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.

Ya'qub, Imel. 1981. *Al-Ma'ajim al-Lughawiyyah al-Arabiyyah*. Beirut: Dar al-Ilm li al-Malayiin.

Yazid, Mustofa. 1999. *Qamuus al-Bahts al-'Ilmy*. Mesir: Yusra Hasan Ismail Press.

#### **WEBSITE/SOFTWARE**

Kamus Besar Bahasa Indonesia versi online. <http://kkbi.web.id>

Kamus Indonesia-Arab online. <http://qaamus.com>

Kementerian Agama RI. <http://kemenag.go.id/index.php?a=berita&id=172283>

VerAce-Pro Translation Software Version 1.05 (2006-2011). VerbAce Research.  
[www.verbace.com](http://www.verbace.com)



Diskusi Hasil (Analisis Pakar)  
Peneliti bersama Dr. H. Suhadak, MA (Pakar Bahasa)



Diskusi Hasil (Analisis Pakar)  
Peneliti bersama Dr. H. Saiful Mustafa (Pakar Pendidikan Bahasa Arab)  
dan Dr. Nur Hadi, MA (Pakar Media/Desain Kamus)



**Ujicoba/Survey (Pertama)**  
Peneliti bersama Para Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Arab



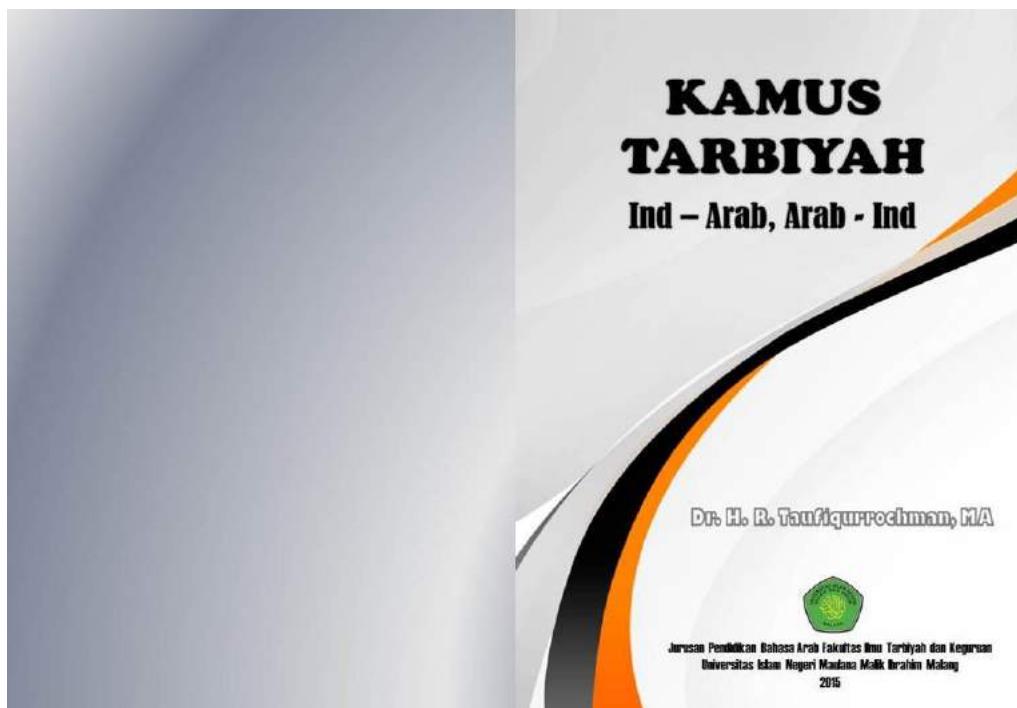
**Ujicoba/Survey (Kedua)**  
Peneliti bersama Para Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Arab



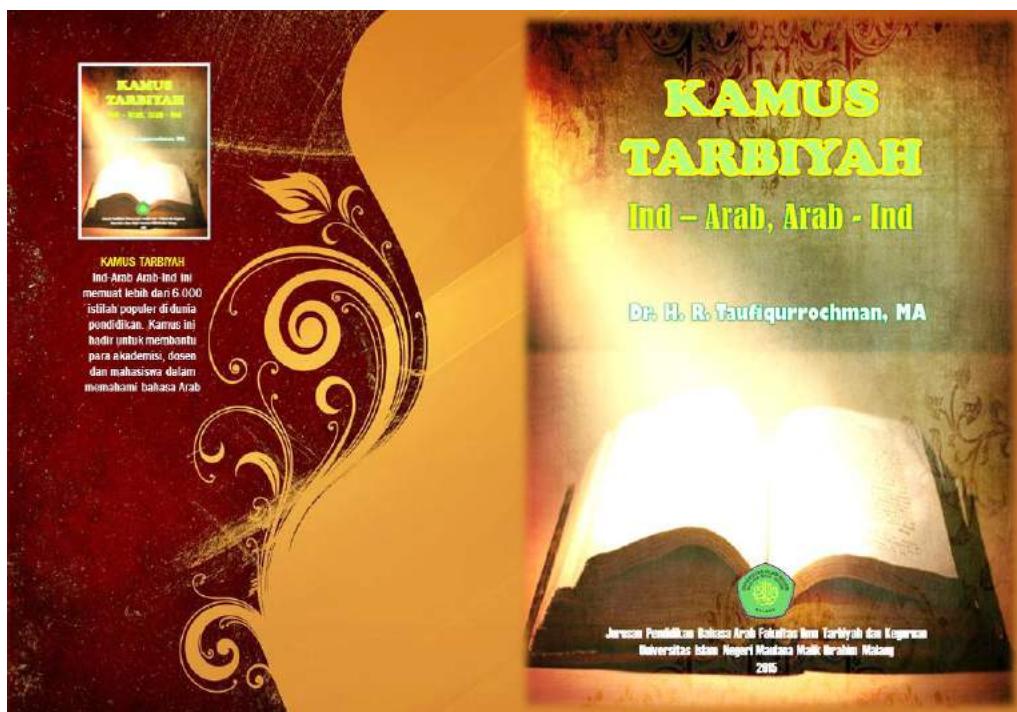
**Presentasi Hasil Penelitian**  
**Peneliti bersama Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab**



**Diskusi Hasil Penelitian (Produk Kamus)**  
**Peneliti bersama Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab**



Desain Cover Kamus Tarbiyah I (Sebelum Revisi)



Desain Cover Kamus Tarbiyah I (Setelah Revisi)

## PENILAIAN REVIEWER

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Dr. H. SYUHADA, MA  
NIP : 19720106 2005011001  
Alamat : PERUM. DOSEN NO. 9. MIN MALANG

Profesi/Bidang Keahlian : BAHASA ARAB  
Jabatan : SEKRETARIS JURUSAN PBA-S3 PASCA-S  
Alamat Dinas : PERUM. DOSEN NO. 9 MIN MALANG

menerangkan bahwa kami telah melakukan penilaian (review) terhadap produk berupa:

Jenis : Kamus (Mu'jam)  
Judul : Kamus Tarbiyah:  
Penyusun : Indonesia-Arab, Arab-Indonesia  
Penyusun : H.R.Taufiqurrochman, MA  
Bulan/Tahun : Juli, 2015  
Penerbit : -

Adapun hasil penilaian sebagaimana terlampir.

Malang, 29 - 7 - 2015  
  
Dr. H. Syuhada, MA  
NIP. 19720106 2005011001



Judul : Kamus Tarbiyah  
Indonesia-Arab, Arab-Indonesia  
Penyusun : Dr. H.R.Taufiqurrochman, MA  
Bulan/Tahun : Juli, 2015  
Penerbit : -

Bacalah setiap pernyataan dan beri tanda silang (x) pada jawabanyang dianggap paling tepat, SS (Sangat Setuju), S (Setuju), C (Cukup), KS (Kurang Setuju), TS (Tidak Setuju)!

No	Pernyataan	Jawaban				
		TS	KS	C	S	SS
1.	Kamus Tarbiyah ini merupakan tipologi kamus khas (mu'jam khas) yg mutakhir di bidang pendidikan, terutama Pendidikan Bahasa Arab di Indonesia				X	
2.	Kamus yang spesifik menampung istilah pendidikan ini sangat diperlukan di bidang pendidikan (tarbiyah)					X
3.	Kamus Tarbiyah ini membantu Jurusan Pendidikan Bahasa Arab dan juga Fakultas Tarbiyah					X
4.	Penjelasan yang ada tentang "Pedoman Penggunaan" kamus ini memudahkan para pembaca/pengguna					X
5.	Penyusun kamus ini telah menjelaskan tujuan dari penyusunan kamus ini (bagian pendahuluan)				X	
6.	Sistematika penyusunan entri kamus yang didasarkan pada urutan Alfabetis pada kamus ini telah tepat					X
7.	Bentuk fisik kamus ini (Cover, Mukaddimah, Isi) menarik para pembaca/pengguna kamus ini					X
8.	Kamus Tarbiyah ini (Ind-Arab, Arab-Ind) tergolong sebagai kamus yang lengkap			X		
9.	Dalam proses pencarian makna sebuah kosakata pada kamus ini relatif cepat dan mudah				X	
10.	Daftar pustaka yang dijadikan rujukan kamus ini sudah memadai					X
11.	Kamus ini sangat diperlukan bagi pelajar dan pengajar bahasa Arab di Indonesia				X	
12.	Kamus ini potensial untuk dikembangkan di masa depan, baik dalam versi cetak maupun elektronik (software)					X

Mohon berikan masukan, kritik, atau saran terkait Kamus Tarbiyah tersebut (bila tidak cukup, tulis dibalik).

Kamus Tarbiyah ini Bagus dan memang dibutuhkan Duniia Pendidikan Bahasa Arab sebab kamus-kamus khas / spesifik lebih kontekstual bagi pengguna yang konsentrasi di bidangnya masing-masing dan pada kamus aam / kamus umum.

## PENILAIAN REVIEWER

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Dr. H. Syaiful Mustafa, M.Pd.  
NIP : 197207052006041032  
Alamat : Jl. Mertojoyo Selatan I/24  
Profesi/Bidang Keahlian : Guru Pendidikan Bhs Arab.  
Jabatan : Kalab. Pengembangan penelajaran  
Alamat Dinas : Jl. Caijayana 30 Malang.

menerangkan bahwa kami telah melakukan penilaian (review) terhadap produk berupa:

Jenis : Kamus (Mu'jam)  
Judul : Kamus Tarbiyah:  
Penyusun : Indonesia-Arab, Arab-Indonesia  
Bulan/Tahun : H.R.Taufiqurrochman, MA  
Juli, 2015  
Penerbit : -

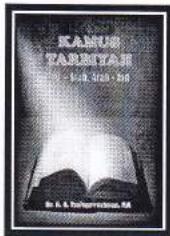
Adapun hasil penilaian sebagaimana terlampir.

Malang,

28-7-2015

Dr. H. Syaiful Mustafa, M.Pd.

NIP. 197207052006041032.



Judul : Kamus Tarbiyah  
Indonesia-Arab, Arab-Indonesia  
Penyusun : Dr. H.R.Taufiqurrochman, MA  
Bulan/Tahun : Juli, 2015  
Penerbit : -

Bacalah setiap pernyataan dan beri tanda silang (x) pada jawabannya yang dianggap paling tepat, SS (Sangat Setuju), S (Setuju), C (Cukup), KS (Kurang Setuju), TS (Tidak Setuju)!

No	Pernyataan	Jawaban				
		TS	KS	C	S	SS
1.	Kamus Tarbiyah ini merupakan tipologi kamus khas (mu'jam khas) yg mutakhir di bidang pendidikan, terutama Pendidikan Bahasa Arab di Indonesia				X	
2.	Kamus yang spesifik menampung istilah pendidikan ini sangat diperlukan di bidang pendidikan (tarbiyah)				X	
3.	Kamus Tarbiyah ini membantu Jurusan Pendidikan Bahasa Arab dan juga Fakultas Tarbiyah					X
4.	Penjelasan yang ada tentang "Pedoman Penggunaan" kamus ini memudahkan para pembaca/pengguna					X
5.	Penyusun kamus ini telah menjelaskan tujuan dari penyusunan kamus ini (bagian pendahuluan)				X	
6.	Sistematika penyusunan entri kamus yang didasarkan pada urutan Alfabetis pada kamus ini telah tepat				X	
7.	Bentuk fisik kamus ini (Cover, Mukaddimah, Isi) menarik para pembaca/pengguna kamus ini					X
8.	Kamus Tarbiyah ini (Ind-Arab, Arab-Ind) tergolong sebagai kamus yang lengkap			X		
9.	Dalam proses pencarian makna sebuah kosakata pada kamus ini relatif cepat dan mudah				X	
10.	Daftar pustaka yang dijadikan rujukan kamus ini sudah memadai					X
11.	Kamus ini sangat diperlukan bagi pelajar dan pengajar bahasa Arab di Indonesia				X	
12.	Kamus ini potensial untuk dikembangkan di masa depan, baik dalam versi cetak maupun elektronik (software)				X	

Mohon berikan masukan, kritik, atau saran terkait Kamus Tarbiyah tersebut (bila tidak cukup, tulis dibalik).

مُحَمَّدُ بْنُ عَمَّارٍ بِالْعَلَمِ الَّذِي يَعْلَمُ  
الْأَنْجَوِيُّونَ وَهُوَ فِي قَسْمٍ مُعْلَمٌ لِلْأَنْجَوِيَّةِ  
بِكُلِّ عِلْمٍ لِلْأَنْجَوِيَّةِ وَالْعَلَمِ بِجَامِعَةِ مُونِتَالِيُّوِّ  
أَوْ كِنْدِرِيُّونَ وَالْأَنْجَوِيَّةِ

## PENILAIAN REVIEWER (BIDANG DESAIN)

### a. Biodata Reviewer

Nama Lengkap : Dr. H. Nurhasi, M.P  
Profesi/Bidang Keahlian : Dosen Media Pembelajaran BN  
Jabatan : Dosen  
Alamat Kerja/Dinas : UIN Malang

### b. Penilaian

Petunjuk Pengisian: Beri tanda silang (x) pada kolom yang tersedia.

1= Sangat Tidak Baik; 2 = Tidak baik, 3 = cukup baik, 4 = baik; 5 = Sangat Baik

No	KOMPONEN	1	2	3	4	5
	<b>DESAIN KAMUS</b>					X
1.	Desain kamus menarik bagi pengguna/pembaca					X
2.	Tulisan jelas dan mudah dibaca					X
3.	Cover/Sampul Kamus					
	<b>KEGRAFISAN</b>					
1.	Penggunaan Font (jenis dan ukuran)					X
2.	Layout, tata letak					X
3.	Ilustrasi, grafis, gambar					
	<b>PERWAJAHAN</b>					
1.	Urutan alfabetis sudah tepat					X
2.	Model 2 wajah (Arab-Ind, Ind-Arab)					X
3.	Pedoman penggunaan dan pencarian kata					X
4.	Penomoran halaman					X
	<b>FISIK</b>					
1.	Ukuran kamus					X
2.	Cetakan jelas					X
3.	Pengetikan akurat					X
4.	Kualitas jilid					X
5.	Kualitas kertas					X
6.	Kamus mudah dibuka					X

### c. Saran (bila tidak cukup, tulis dibalik)

Desain kamus sudah bagus secara kecukupan, kamus ini sangat berpotensi diterima pasar konsumen, karena penulisan terbiasa malam banyak terutama di kalangan guru dan siswa pelajar bahasa Arab

Malang, 31-7-2015

Nurhasi

Dr. H. Nurhasi, M.P  
NIP: 196401032003121001